



# Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila

Untuk siswa SD/MI Kelas IV



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

2022

Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

**PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA**  
**untuk Siswa SD/MI Kelas IV**

**Penulis**

Maersk Ramadani Gumay  
M. Halimi  
Nanik Susanti

**Penelaah**

Susan Fitriasari  
Aditya Permana

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Irene Camelyn Sinaga

**Kontributor**

Meira Sartika  
Uu Abdullah

**Ilustrator**

Aji Mei Supiyanto

**Editor**

Ira Anisa Purawinangun

**Desainer**

Syndhi Renolarisa

**Penerbit**

Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

Jalan Veteran III No. 2, RT 2/RW 3, Gambir, Kecamatan Gambir,  
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta Pusat 10270

**Dikeluarkan oleh:**

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila bekerja sama dengan Pusat Perbukuan  
Kemendikbudristek

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-623-92124-8-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-623-8113-02-6 (jil.4)

Isi buku ini menggunakan huruf Open Sans 11/16 pt., Steve Matteson  
xii, 116 hlm.: 17,6 × 25 cm.




**BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA  
REPUBLIK INDONESIA**

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyelarasan terlebih dahulu dengan kurikulum



Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai *stakeholder* terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

Kepala,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya kita bersama mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini memuat materi

untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasilais.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* ini dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.

Jakarta, Januari 2023

**Menteri Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi,**



**Nadiem Anwar Makarim**

## PETUNJUK PENGUNAAN BUKU

Buku ini pada dasarnya merupakan dorongan atau stimulus pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan contoh-contoh yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat agar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Agar mudah dimengerti, Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk siswa SD/MI kelas IV ini disusun secara sistematis ke dalam 5 bab. Dalam setiap babnya, buku ini memiliki bagian-bagian, yaitu:

### CAPAIAN KOMPETENSI



Pada setiap bagian awal bab, buku ini menyampaikan keterangan mengenai capaian kompetensi peserta didik setelah mempelajari dan melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya.

### PENGANTAR



Bagian ketiga adalah bagian pengantar. Pada bagian ini, peserta didik akan diantar memasuki pelajaran pada bab melalui narasi singkat yang menggambarkan latar belakang serta tujuan pembelajaran.

### TELADAN BERPANCASILA



Bagian keempat adalah teladan berpancasila. Di bagian ini, peserta didik akan dikenalkan oleh banyak praktik-praktik pengamalan Pancasila yang terjadi di tengah kehidupan. Hal penting untuk memberikan contoh teladan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

### BELAJAR BERPANCASILA



Bagian kelima adalah belajar berpancasila. Bagian ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep terkait Pancasila yang tengah dipelajari pada bab. Penyampaian narasi tulisan dan ilustrasi gambar pada bagian ini akan disampaikan secara menarik guna memudahkan pemahaman peserta didik yang tengah mempelajarinya.

### REFLEKSI



Bagian keenam adalah refleksi. Refleksi dalam buku ini disampaikan dalam bentuk beragam. Ada yang berupa soal pengingat, diskusi, hingga aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan hal-hal yang membuat mereka merefleksi berbagai pengalaman belajar yang telah diterima.



## TINDAK LANJUT AKSI



Bagian ketujuh adalah tindak lanjut aksi. Pada bagian ini, peserta didik diajak untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas seperti menciptakan karya seni, cerita, puisi, dan kreativitas lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan mereka.

## EVALUASI



Bagian terakhir atau kedelapan adalah evaluasi. Pada bagian ini, guru dapat menemukan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai dan berbagi terhadap hasil belajar, baik kepada teman, guru, maupun orang tua.

Selain tersusun ke dalam 5 bab, buku ini juga memiliki Glosarium yang berisi daftar istilah-istilah penting yang terdapat dalam buku dengan penjelasan arti istilah, dan diurutkan secara alfabetis. Kalian jangan lupa untuk bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman apabila ada pelajaran, kegiatan, dan evaluasi di dalam buku ini yang kurang dimengerti.

# DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
Bab 1 Toleransi Keberagaman .....	1
Bab 2 Sejarah Kelahiran Pancasila .....	25
Bab 3 Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa .....	43
Bab 4 Pancasila sebagai Ideologi .....	57
Bab 5 Hubungan Antar-Sila-Sila Pancasila .....	81
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>100</b>
<b>DAFTAR KREDIT GAMBAR</b> .....	<b>101</b>
<b>PROFIL PELAKU PERBUKUAN</b> .....	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Friedrich Silaban (atas) ,Masjid Istiqlal (bawah).....	10
<b>Gambar 2.1</b>	Sukarno.....	32
<b>Gambar 2.2</b>	Mohammad Hatta .....	32
<b>Gambar 2.3</b>	Mohammad Yamin.....	33
<b>Gambar 2.4</b>	KH Wahid Hasyim .....	33
<b>Gambar 2.5</b>	Ki Bagus Hadikusumo .....	34
<b>Gambar 2.6</b>	Soepomo .....	34
<b>Gambar 2.7</b>	Maria Ulfah Santoso.....	35
<b>Gambar 2.8</b>	Alexander Andries Maramis.....	35
<b>Gambar 2.9</b>	Siti Sukaptinah Soenarjo Mangoenpoespito.....	36
<b>Gambar 4.1</b>	Lambang Negara Garuda Pancasila.....	66
<b>Gambar 5.1</b>	Musyawarah mufakat untuk menentukan ketua kelas. ....	82

## BAB 1

# Toleransi dalam Keberagaman

### CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian mampu:

1. Memahami konsep toleransi beragama
2. Memahami konsep toleransi keberagaman sosial
3. Mempraktikkan toleransi beragama dan keberagaman sosial dalam kehidupan sehari-hari



## Salam Pancasila!

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, adat istiadat, bahasa, dan agama. Bangsa Indonesia juga memiliki keberagaman sosial.

Perbedaan dan keberagaman yang ada di Indonesia merupakan sumber kekuatan dan kebanggaan bangsa Indonesia. Perbedaan dan keberagaman akan selalu ada sampai akhir zaman.

Sikap bisa menerima perbedaan dan keberagaman menjadi modal penting bangsa Indonesia dalam membangun negara. Sikap bisa menerima perbedaan akan melahirkan sikap menghormati perbedaan dan keberagaman sosial. Sikap ini disebut toleransi.

Bab ini akan membahas tentang perbedaan beragama dan keberagaman sosial serta sikap-sikap toleransi yang perlu dikembangkan.





### ***Pengalaman Ahmad dan Teman-Temannya***

Perkenalkan, namaku Ahmad. Aku dan keluargaku beragama Islam. Kami berasal dari Makasar, Sulawesi Selatan. Papaku bekerja di perusahaan yang membangun jalan tol. Dia sering berpindah-pindah tempat tinggal mengikuti lokasi proyek jalan tol yang dibangun perusahaannya. Saat ini papaku sedang berada di Banda Aceh.

Mamaku sudah meninggal dua tahun lalu karena sakit kanker. Sejak mama meninggal, aku tinggal bersama om, tante, dan sepupuku di Yogyakarta. Nama sepupuku Diko, dia berusia delapan tahun.



Saat pandemi Covid-19 melanda dunia, kami semua harus selalu tinggal di rumah. Pemerintah melarang masyarakat melakukan perjalanan. Akibatnya, saat bulan Ramadhan dan Idul Fitri, Papa tidak bisa mengunjungiku ke Yogyakarta. Aku juga tidak bisa pulang kampung ke Makasar. Aku sedih karena tidak bisa berpuasa bersama Papa.

Om, Tante, dan Diko tidak menjalankan puasa Ramadhan dan tidak merayakan Idul Fitri. Mereka beragama Kristen, jadi mereka merayakan Natal. Puasa Ramadan hanya diwajibkan bagi umat Islam. Idul Fitri adalah perayaan hari raya umat Islam.

Walaupun tidak menjalankan puasa Ramadhan, tanteku selalu bangun pada waktu sahur. Ia menyiapkan makan sahur untukku. Saat magrib, aku berbuka puasa bersama dengan Om, Tante, dan Diko.

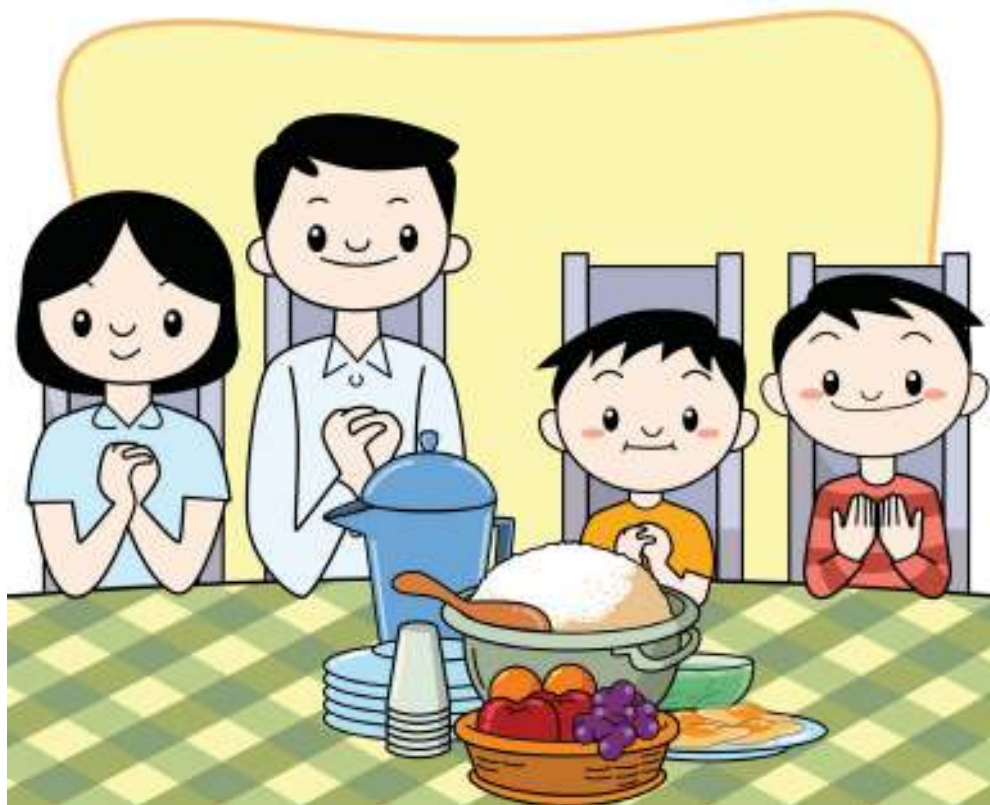


Selama aku berpuasa, om dan tanteku tidak pernah terlihat sarapan dan makan siang seperti biasa. Aku hanya melihat Diko yang sarapan dan makan siang. Setiap kali mau makan, Diko selalu meminta maaf padaku. Ia memilih makan di dapur, bukan di meja makan.

Aku katakan kepadanya, "Tidak apa-apa, Diko. Kak Ahmad sama sekali tidak terganggu. Kamu bisa makan di ruang makan, tidak perlu di dapur."

"Nanti saja, Kak, saat makan malam, kita bisa makan bersama-sama di meja makan," jawab Diko sambil tersenyum.

Begitulah keseharianku saat tinggal di rumah om dan tanteku selama berpuasa bulan Ramadhan. Tidak lagi aku rasakan perbedaan saat berpuasa bersama Papa dan Mama dengan saat bersama keluarga om dan tanteku.





### **Keimanan Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki banyak pulau, suku, adat istiadat, dan agama. Meskipun memiliki banyak pulau, suku, bangsa, dan agama, akan tetapi Indonesia memiliki ideologi yang sama. Ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Dengan adanya ideologi Pancasila, maka diharapkan keberagaman yang ada di Indonesia tidak menimbulkan permusuhan. Namun, keberagaman itu bisa menciptakan toleransi.

Pancasila terdiri atas lima sila. Sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Artinya Indonesia negara yang mengakui adanya Tuhan. Pengakuan adanya Tuhan diekspresikan dalam agama-agama yang diakui negara. Jadi, semua agama mempercayai akan adanya Tuhan. Cara tiap-tiap agama beribadah kepada Tuhan pun berbeda-beda.



Ada enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Pancasila mendorong semua warga Indonesia untuk beriman dan memeluk salah satu agama dari enam agama tersebut. Warga negara Indonesia diberi tempat dan fasilitas dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan pilihan agamanya masing-masing. Selain enam agama itu, Indonesia juga mengakui adanya Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai agama dan Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa penting dilaksanakan oleh penganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai itu menjadi pedoman penganutnya dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan kepada sesama manusia, alam, dan lingkungannya. Nilai-nilai kebaikan itu seperti di antaranya nilai-nilai kejujuran, sopan santun, kemandirian, dermawan, rendah hati, keberanian, dan nilai-nilai baik lainnya.



## Pertemuan Clara dan Alif

Hari ini hari Jumat. Alif bersiap-siap pergi salat Jumat bersama ayahnya. Mereka berdua berjalan kaki menuju masjid. Dalam perjalanan, mereka bertemu Clara bersama papa dan mamanya.

“Hai, Alif!” sapa Clara kepada Alif.

“Hai, Clara! Mau ke mana?” tanya Alif kepada Clara.

“Mau ke gereja. Hari ini Hari Jumat Agung. Kamu mau ke mana, kok pakai sarung?” tanya Clara.

“Aku mau ke masjid, mau salat Jumat. ”

“Oh, mau ibadah, seperti aku kalau beribadah hari Minggu di gereja, ya?”

“Iya, tetapi cara beribadah kita berbeda.”

“ Iya, dong. Tapi kan....” Clara berheenti.



Clara mengepalkan tangannya ke atas. Begitu juga Alif, dia mengepalkan tangan ke atas. Lalu Clara dan Alif berteriak bersama, "Walaupun berbeda, tetapi tetap satu juga! Satu Indonesia!" Clara dan Alif tertawa bersama.

Mereka berpisah melanjutkan perjalanan masing-masing. Alif dan ayahnya melanjutkan perjalanan menuju masjid. Clara bersama papa dan mamanya menuju gereja.

### Ragam Rumah Ibadah di Indonesia



*Rumah ibadah agama Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu.*

- *Setiap rumah ibadah adalah tempat yang suci dan harus dihormati. Masing-masing kita menyembah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa di dalam rumah-rumah ibadah tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Sudah menjadi kewajiban kita semua, seluruh warga negara Indonesia, menjaga kesucian dan kehormatan rumah-rumah ibadah yang ada di sekeliling kita.*

## Tahukah Kamu?

Arsitek bangunan Masjid Istiqlal di Jakarta adalah seorang pemeluk agama Kristen, yakni **Friedrich Silaban** (1912-1984). Ia memenangkan sayembara Desain Masjid Nasional yang diadakan oleh Presiden Sukarno pada tanggal 22 Februari 1953. Friedrich mengusung judul “Ketuhanan” pada rancangan masjid yang diikutsertakannya pada sayembara tersebut. Masjid Istiqlal mulai dibangun pada tahun 1961 dan selesai pada tahun 1980. Friedrich Silaban merupakan contoh nyata bahwa apa pun agama yang kita anut, kita bisa memberi kontribusi untuk membangun bangsa dan negara sesuai dengan keahlian yang kita miliki.

Selanjutnya, coba tuliskan cita-cita yang kalian miliki (misalnya arsitek, dokter, guru, tentara, dan lain-lain). Kemudian, dengan cita-cita tersebut, apa yang hendak kalian lakukan sebagai bentuk kecintaan kalian kepada bangsa dan negara?



**Gambar 1.1** Friedrich Silaban (atas), Masjid Istiqlal (bawah).

Sumber gambar: ITS/ Republika.co.id/2017 (atas), Arturo63/ id.Wikimedia.org/2021 (bawah).

**Jawaban:**



### **Toleransi**

Sebagaimana diketahui bersama, Indonesia merupakan negara besar dan wilayahnya sangat luas. Jumlah penduduknya lebih dari 270 juta jiwa, yang terdiri atas berbagai etnis, suku, dan agama yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote. Oleh karena itu, sebagai bentuk dan upaya menjaga kesatuan dan persatuan, kita sebagai warga negara harus senantiasa menjaga kerukunan. Meskipun kita berbeda-beda, tetapi tetap satu juga, Bhinneka Tunggal Ika.

Nah, di antara kunci menjaga kerukunan adalah dengan menumbuhkan sikap toleransi. Apakah kalian tahu apa itu toleransi? Toleransi adalah sikap saling menghormati, tenggang rasa, penuh kepedulian, dan saling menghargai perbedaan, baik antarindividu maupun kelompok, guna menciptakan suasana penuh kedamaian. Mengapa suasana damai perlu diciptakan dan dijaga? Karena, dengan kedamaianlah kita semua bisa hidup dengan tenang, bisa tidur dengan nyenyak, bisa pergi sekolah dengan riang gembira, bisa bekerja tanpa rasa khawatir, dan dapat beribadah dengan penuh ketenteraman, nyaman, serta aman.

Sebaliknya, bila toleransi tidak dibangun, maka akan lahir perpecahan di masyarakat. Biasanya, perpecahan ini muncul ketika antaranggota masyarakat saling membenci, mudah diadu domba, saling mencaci, dan melakukan fitnah. Sikap-sikap inilah yang harus kita hindari.

Coba perhatikan ilustrasi di bawah ini. Para petugas keamanan adat di Bali “Pecalang”, yang beragama Hindu tampak sedang bersiap untuk menjaga pelaksanaan salat Idul Fitri di Bali. Umat muslim di sana dapat melangsungkan salat dengan penuh khidmat dan ketenangan. Ini merupakan contoh nyata bahwa toleransi antarumat beragama bisa menjadikan kita bersatu. Toleransi membuat kita tidak mudah tercerai-berai dan terpecah-belah. Hal itu tergambar dalam pepatah “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.”



*Dengan keberagaman kita semua bisa belajar tentang suku, budaya, dan adat istiadat daerah lain di Indonesia.*

## Mari Bermain Kuis

Teman-teman, yuk kita sambungkan dua kotak “toleransi” dan “perpecahan” di bawah ini dengan masing-masing empat unsur yang menyertainya! Sertakan juga alasan dan contoh aktivitasnya pada setiap garis yang kalian buat, ya!

<b>Toleransi</b>	1
	2
	3
	4

<b>Perpecahan</b>	1
	2
	3
	4

<b>Kebencian</b>
<b>Adu Domba</b>
<b>Menghargai</b>
<b>Fitnah</b>
<b>Tenggang Rasa</b>
<b>Menghormati</b>
<b>Caci Maki</b>
<b>Peduli</b>

Alasan dan contoh aktivitas masing-masing garis:

Garis 1. Alasan : Toleransi bisa terwujud jika antarpemeluk agama saling peduli.

Contoh aktivitas : Menyalurkan bantuan dan santunan kepada yang membutuhkan tanpa memandang agama yang dianut.

Garis 2. Alasan : .....

Contoh : .....

Garis 3. Alasan : .....

Contoh : .....

Garis 4. Alasan : .....

Contoh : .....

Garis 5. Alasan : .....

Contoh : .....

Garis 6. Alasan : .....

Contoh : .....

Garis 7. Alasan

.....  
: .....

Contoh

.....  
: .....

Garis 8. Alasan

.....  
: .....

Contoh

.....  
: .....

## Mari Menyanyikan Lagu Nasional

Temannya, yuk kita nyanyikan dua buah lagu nasional di bawah ini!

### Satu Nusa Satu Bangsa

*Ciptaan Liberty Manik*

Satu nusa, satu bangsa  
Satu bahasa kita  
Tanah air, pasti jaya  
Untuk selama-lamanya

Indonesia pusaka  
Indonesia tercinta  
Nusa bangsa  
Dan bahasa  
Kita bela bersama



## Dari Sabang Sampai Merauke

*Ciptaan R. Suharjo*

Dari Sabang sampai Merauke  
Berjajar pulau-pulau  
Sambung-menyambung menjadi satu  
Itulah Indonesia

Indonesia tanah airku  
Aku berjanji padamu  
Menjunjung tanah airku  
Tanah airku Indonesia



Setelah menyanyikan dua buah lagu di atas, coba diskusikan dengan teman sekelas kalian, pesan-pesan apa sajakah yang dapat diambil dari kedua lagu nasional tersebut?

**Jawaban:**



A large yellow rectangular area with a wavy border, containing horizontal dashed lines for writing the answer.

## Keberagaman Sosial

Bagian awal buku ini sudah membahas tentang perbedaan agama dan toleransi. Sekarang kalian akan diperkenalkan dengan istilah “keberagaman sosial.”

Keberagaman sosial adalah perbedaan dalam kumpulan manusia yang saling bersosialisasi atau berhubungan pada suatu tempat atau daerah. Perbedaan itu memengaruhi cara-cara manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Perbedaan itu di antaranya perbedaan pekerjaan, suku, bangsa, ras, kebudayaan, dan juga agama.

Sekarang, perhatikan orang-orang di sekitar kalian! Kalian akan melihat perbedaan-perbedaan itu. Beberapa orang tua kalian memiliki pekerjaan berbeda-beda. Ada yang menjadi polisi, dokter, petani, arsitek, *programmer*, kuli bangunan, pedagang, guru, dan masih banyak lagi profesi yang lain. Kalian di kelas menganut agama berbeda-beda dan juga asal-usul yang tidak sama.





*Wolter Monginsidi, Tjut Nyak Dien, dan Tuanku Imam Bonjol*

Perbedaan itu menjadikan negara Indonesia kaya akan keberagaman. Kekayaan berupa keberagaman sosial jika diterima dan dikelola dengan baik akan menjadi kekuatan besar yang saling melengkapi.

Kalian bisa belajar dari perjalanan hidup para pahlawan Indonesia saat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Walaupun mereka datang dari berbagai daerah, tujuan mereka sama. Tujuan mereka hanya satu: kemerdekaan Indonesia. Mereka tidak memedulikan perbedaan di antara mereka. Terbukti, perbedaan itu menjadi kekuatan besar yang membuat berhasil mengusir para penjajah dari bumi Indonesia. Berkat perjuangan mereka, Indonesia pun bisa merdeka.

**Setelah teman-teman membaca uraian tentang keberagaman di atas, mari kita membuat kegiatan seperti petunjuk di bawah ini.**

- a. Uraikan contoh keberagaman sosial yang ada di lingkungan sekitar rumah!
- b. Sampaikan hasil uraian tersebut di depan kelas dan diskusikan dengan teman!

### REFLEKSI



**Teman-teman, sebagai pengingat dari yang telah kita pelajari bersama di Bab I ini, berikut ini merupakan kesimpulan-kesimpulannya, yaitu:**

1. Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan contoh pengamalan dari nilai sila pertama Pancasila.
2. Indonesia mengakui enam agama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, dan mengakui status para penganut serta penghayat aliran kepercayaan, seperti Kejawen (Jawa), Sunda Wiwitan (Banten), Buhun (Jawa Barat), dan lain-lain.
3. Keimanan yang kuat dan kokoh merupakan dasar bagi setiap warga negara dalam menumbuhkan sikap toleransi serta menjauhi perpecahan.
4. Toleransi yang dijalin dengan penuh kesadaran dan ketulusan akan menjadikan warga masyarakat gemar untuk saling membantu dan saling menolong sehingga tercipta sikap bangga berkeberagaman sosial.
5. Keberagaman sosial merupakan anugerah Tuhan untuk bangsa.

## TINDAK LANJUT AKSI



**Teman-teman, sebagai tindak lanjut dari yang telah kita pelajari tentang keimanan, toleransi, dan keberagaman sosial, mari kita melakukan berbagai aksi seperti di bawah ini!**

### Aksi Pertama

Menceritakan pengalaman toleransi antarumat beragama:

- a. Ceritakan di depan kelas tentang pengalaman kalian dalam menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang berbeda agama, baik itu anggota keluarga, tetangga, teman, kakak/adik kelas, guru, atau siapa pun!
- b. Dari pengalaman itu, sampaikan pesan-pesan atau ajakan-ajakan kebaikan kepada teman-teman kelas di dalam menjalin toleransi antarumat beragama!

### Aksi Kedua

Berkunjung ke beberapa rumah ibadah:

- a. Ajaklah teman-teman sekelasmu untuk mengunjungi beberapa rumah ibadah dari agama dan kepercayaan masing-masing yang ada di sekitar dan dapat dijangkau!
- b. Temui pemuka agama dari rumah ibadah tersebut lalu mintalah nasihat dalam upaya menjaga kesucian dan kehormatan rumah-rumah ibadah!
- c. Ceritakan kesan-kesan yang kalian dapat dari kunjungan ke rumah-rumah ibadah tersebut!

### Aksi Ketiga

Bermain peran dengan mencontohkan dan mempraktikkan kegiatan keberagaman sosial:

- a. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang!
- b. Masing-masing kelompok mencontohkan satu praktik keberagaman sosial, seperti membersihkan kelas bersama-sama, mengumpulkan sumbangan untuk teman yang sedang sakit, dan lain sebagainya!
- c. Masing-masing kelompok kemudian menjelaskan secara singkat kepada teman sekelas tentang peran yang diambil oleh setiap orang beserta tugas-tugasnya. Kemudian sampaikan juga nilai-nilai luhur dari praktik keberagaman sosial yang telah dilakukan!

#### EVALUASI



**Yuk jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

#### A. Pilihan ganda

1. Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan pengamalan sila ...
  - a. kelima
  - b. keempat
  - c. kedua
  - d. pertama
2. Sikap tenggang rasa, saling menghormati, peduli, dan saling menghargai perbedaan merupakan unsur-unsur yang ada dalam sikap ....
  - a. keimanan
  - b. toleransi
  - c. keberagaman sosial
  - d. kerja sama

3. Memperbaiki rumah ibadah yang rusak secara bersama-sama merupakan salah satu contoh praktik ....
  - a. keberagaman sosial
  - b. disiplin
  - c. jujur
  - d. dermawan
4. Sikap kamu terhadap teman-temanmu yang berbeda suku dan agama ialah....
  - a. menghormati
  - b. menghargai
  - c. peduli
  - d. semua benar
5. Di sekitar rumahmu sedang ada kegiatan kerja bakti mempersiapkan berbagai macam kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Yang akan kamu lakukan adalah .....
  - a. tidak peduli, diam saja, tetap di rumah.
  - b. peduli, tidak membantu, dan pergi ke rumah teman.
  - c. peduli, mendatangi lokasi kerja bakti, dan ikut membantu.
  - d. tidak peduli, tidak datang ke lokasi kerja bakti, menonton tv di rumah.

## **B. Uraian**

1. Tuliskan bunyi sila pertama, kedua, dan ketiga Pancasila secara benar dan lengkap!
2. Bila guru kelasmu berbeda agama denganmu, bagaimana sikapmu terhadap gurumu? Jelaskan!
3. Sebagaimana contoh toleransi yang dipraktikkan oleh para Pecalang di atas, menurut kamu mengapa warga negara Indonesia perlu menumbuhkan sikap toleransi antarsesama umat beragama?
4. Sebutkan lima contoh praktik keberagaman sosial yang ada di sekitar rumahmu!
5. Apakah keberagaman sosial merupakan hal yang penting? Mengapa demikian? Jelaskan!

## BAB 2

# Sejarah Kelahiran Pancasila

### CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian mampu:

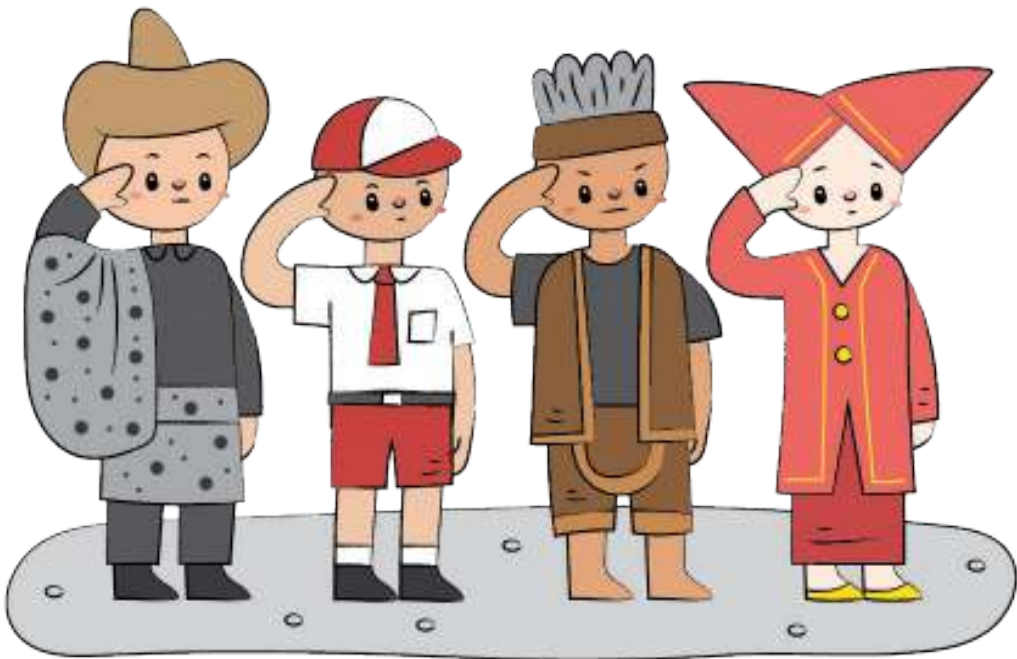
1. Menjelaskan sejarah kelahiran dan perumusan Pancasila.
2. Menceritakan peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan Pancasila.
3. Memiliki semangat para tokoh bangsa yang merumuskan Pancasila.
4. mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



## Salam Pancasila!

Halo Teman-teman, apakah ada yang masih ingat momen kelahiran Pancasila? Mengapa setiap tanggal 1 Juni diperingati sebagai Hari Kelahiran Pancasila? Mari kita membaca dan mengingat kembali sejarah kelahiran Pancasila! Marilah kita selalu mengingatnya!

Kelahiran Pancasila menjadi momen kebangkitan bangsa Indonesia lepas dari penjajahan dan menjadi bangsa yang merdeka.





***Yuk teman-teman, kita baca cerita menarik di bawah ini!***

### **Upacara Hari Kelahiran Pancasila**

Hari ini hari Senin, tanggal 1 Juni. Siswa dan guru SD Nusantara memperingati hari lahirnya Pancasila. Mereka melaksanakan upacara dengan mengenakan baju adat khas dari beberapa daerah. Ada yang mengenakan kebaya, baju bodo, ulos, dan pakaian adat dari daerah-daerah lainnya.

Setelah upacara, mereka akan mengadakan pentas pakaian daerah, pentas puisi, dan drama di sekolah. Selain itu, akan ada perlombaan menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah untuk siswa.

Lagu-lagu nasional adalah lagu-lagu dalam bahasa Indonesia dengan tema kebangsaan dan perjuangan. Lagu-lagu daerah adalah lagu-lagu yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Tentu saja lagu-lagu daerah menggunakan bahasa daerah. Temanya pun bermacam-macam. Ada yang bertema kasih sayang, tema permainan, tebak-tebakan, adat istiadat, dan ada juga tentang keindahan alam.



Siswa-siswi SD Nusantara memilih menyanyikan lagu Sio Tantina, Apuse, Gambang Suling, Es Lilin, Kambanglah Bungo, Bunga Jeumpa, dan Yamko Rambe. Para siswa sangat antusias mengikuti acara peringatan Hari Kelahiran Pancasila. Mereka dengan tekun mendengarkan arahan dari Kepala Sekolah.

Saat upacara, kepala sekolah memberikan pidato. Beliau berpesan bahwa peringatan hari lahirnya Pancasila bukan sekadar peringatan ulang tahun. Hari lahirnya Pancasila merupakan momen dirumuskannya Pancasila sebagai dasar negara dan sebagai pedoman bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sudah semestinya kita bersyukur dan berterima kasih kepada para pahlawan pendiri bangsa.



### BELAJAR BERPANCASILA



Kelahiran Pancasila pada tanggal 1 Juni tahun 1945 tidak terjadi secara tiba-tiba. Kelahiran Pancasila diawali dengan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) pada tanggal 29 April tahun 1945.

### Apa itu BPUPK?

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) adalah badan yang dibentuk oleh Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Saat itu Indonesia dijajah oleh Jepang selama 3,5 tahun. BPUPK dibentuk oleh Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Mereka membutuhkan bantuan bangsa Indonesia untuk memenangkan perang melawan Sekutu. Jika bangsa Indonesia membantu Jepang, maka Jepang akan memberikan kemerdekaan bagi Indonesia sehingga dibentuklah BPUPK.

Setelah BPUPK dibentuk, kemudian Dokter K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk sebagai ketua. R.P. Soeroso dan Ichibangase Yoshio (dari pihak Jepang) ditunjuk sebagai wakil ketua. Pada awal



pembentukan, anggota BPUPK berjumlah 63 orang. Kemudian mengalami penambahan anggota menjadi 69 orang. Seluruh pengurus BPUPK ini kemudian dilantik pada tanggal 28 Mei tahun 1945 oleh Gunseikan (Panglima Besar Jepang) di Jakarta.

Namun, janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia tidak ditepati. Kekalahan Jepang dalam perang melawan Sekutu membuat Jepang ingin terus menguasai Indonesia. Mereka membutuhkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah sebagai bekal dalam perang. Sumber daya alam Indonesia juga mereka gunakan sebagai pendukung kesejahteraan hidup bangsa Jepang.


Bangsa Indonesia melihat gelagat Jepang yang ingin terus menguasai Indonesia. Maka, para pejuang Indonesia menggunakan BPUPK sebagai badan yang terus memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Bangsa Indonesia harus menggunakan BPUPK untuk berjuang secara mandiri. Para pejuang Indonesia terus mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui sidang-sidang BPUPK.

### **Sidang BPUPK I (29 Mei - 1 Juni 1945)**

BPUPK melaksanakan sidang pertama pada tanggal 29 Mei tahun 1945. Dokter K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat selaku Ketua Sidang BPUPK menyampaikan sebuah pertanyaan, "Apakah yang akan menjadi dasar negara Indonesia?"

Sejumlah tokoh mengutarakan pandangannya untuk menjawab pertanyaan. Pada hari pertama, tanggal 29 Mei tahun 1945 tokoh-tokoh yang berpidato adalah R.M. Margono Djojohadikoesoemo, Muhammad Yamin, dan K.R.M.A Sosrodiningrat. Dalam pidato singkatnya Muhammad Yamin membahas tentang cara menjalankan hukum jika dasar negara sudah ada.





Hari kedua, tanggal 30 Mei tahun 1945, terdapat sejumlah tokoh penting yang berpidato. Mereka adalah Muhammad Hatta, K.H. Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Wongsonagoro. Namun, menurut beberapa sumber, catatan sidang pada hari kedua ini hilang. Tidak ada catatan tentang isi pidato Muhammad Hatta dan Agus Salim.

Hari ketiga, tanggal 31 Mei tahun 1945, Abdul Kadir, Soepomo, Ki Bagus Hadikusumo, Liem Koen Hian, dan beberapa tokoh yang lain berpidato. Soepomo menjelaskan tentang konsep negara integralistik. Negara integralistik adalah negara yang ingin mewujudkan persatuan negara dengan rakyat.

Hari keempat, tanggal 1 Juni tahun 1945, beberapa tokoh perjuangan kembali menyampaikan pendapat. Beberapa di antaranya adalah Muzakir, Otto Iskandardinata, Sukarno, dan Latuharhary. Sukarno juga berkesempatan menyampaikan pendapatnya.

Dalam pidatonya, Sukarno memperkenalkan konsep Pancasila sebagai dasar negara bagi bangsa Indonesia yang akan merdeka. Pidato Sukarno inilah yang dikenal dengan pidato Lahirnya Pancasila.

Lima dasar Pancasila yang disampaikan Sukarno dalam sidang BPUPK itu adalah sebagai berikut:

1. **Kebangsaan**, Maksud dari kebangsaan menurut Sukarno adalah seluruh orang yang bertempat tinggal di seluruh kepulauan Indonesia.
2. **Internasionalisme**, yaitu penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dengan menuju kepada persaudaraan dan kekeluargaan bangsa-bangsa di dunia.
3. **Mufakat dan Demokrasi**, Negara Indonesia adalah untuk semua rakyat Indonesia. Oleh karena itu, mufakat dan prinsip demokrasi perlu dijunjung tinggi agar setiap aspirasi dapat dimusyawarahkan serta mendapatkan tempat.

4. **Kesejahteraan Sosial**, Dengan dasar ini negara ingin mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Dengan begitu, perwujudan kesejahteraan sangat lekat dengan prinsip keadilan.
5. **Ketuhanan**, Bukan hanya negara Indonesia yang bertuhan, tetapi seluruh rakyat Indonesia harus bertuhan. Dengan adanya dasar ketuhanan, maka prinsip saling menghargai dan menghormati perbedaan harus dikembangkan.

Pancasila yang disampaikan Sukarno kemudian dijadikan agenda pokok rapat BPUPK, Panitia Kecil, dan PPKI. BPUPK, Panitia Kecil, dan PPKI merumuskan dan menghasilkan lima sila. Hasil dari rangkaian sidang tersebut kemudian menghasilkan rumusan Pancasila dalam Teks Pembukaan UUD NRI tahun 1945.


### **Panitia Kecil**

Pidato Pancasila tanggal 1 Juni tahun 1945 oleh Sukarno secara aklamasi diterima oleh sidang BPUPK. Untuk merumuskan lebih lanjut pokok-pokok pikiran tentang Pancasila, BPUPK membentuk sebuah Panitia Kecil.

Panitia Kecil terdiri atas delapan orang dan diketuai oleh Sukarno. Atas dasar pertimbangan keterwakilan semua golongan, Sukarno menambahkan satu anggota lagi. Panitia Kecil kemudian dikenal sebagai Panitia Sembilan karena beranggotakan sembilan orang.

Tugas Panitia Kecil adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kembali Pancasila sebagai dasar negara berdasarkan pidato yang disampaikan oleh Sukarno pada tanggal 1 Juni tahun 1945.
2. Menjadikan dokumen itu sebagai teks untuk Proklamasi Kemerdekaan.



Panitia Sembilan berhasil menyepakati rumusan yang akan menjadi Pembukaan Undang-Undang Dasar. Pembukaan Undang-Undang Dasar pada mulanya dinamakan Piagam Jakarta. Naskah yang disepakati pada tanggal 22 Juni tahun 1945 oleh Panitia Sembilan sebagai Pembukaan Undang-Undang Dasar dibagi dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagian pertama merupakan pernyataan landasan dari politik negara dan apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.
2. Bagian kedua menjelaskan hasil dari tuntutan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia mencapai pintu gerbang kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita seluruh bangsa, yaitu masyarakat yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
3. Bagian ketiga merupakan pernyataan tentang pembentukan negara dan tugasnya-tugasnya. Ada tugas ke dalam (melindungi bangsa dan tanah air Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum) dan tugas keluar (melaksanakan ketertiban dunia).

Pada tanggal 10 Juli sampai dengan 17 Juli tahun 1945 dilaksanakan sidang BPUPK II (kedua). Pada sidang ini membahas mengenai Undang-Undang Dasar.

## Pernyataan Kemerdekaan

Pada tanggal 6 Agustus tahun 1945 kota Hiroshima dan pada tanggal 9 Agustus tahun 1945 kota Nagasaki dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat. Pada tanggal 14 Agustus tahun 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Maka, di Indonesia terjadilah kekosongan kekuasaan.

Keadaan ini dimanfaatkan oleh para pemimpin bangsa Indonesia dengan mengadakan rapat kilat pada tanggal 16 Agustus tahun 1945. Rapat dilaksanakan di rumah Laksamana Maeda, di Jakarta. Dari hasil rapat tersebut, diputuskan bahwa kemerdekaan Indonesia dinyatakan pada pagi hari.

Bangsa Indonesia mengambil keputusan sendiri dalam memproklamasikan kemerdekaan. Pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilangsungkan di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Naskah resmi teks Proklamasi dibacakan oleh Sukarno dan ditandatangani bersama oleh Sukarno-Hatta yang bertindak atas nama bangsa Indonesia.



***"Hal ini membuktikan bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia bukan sebagai hadiah dari Jepang, melainkan kemerdekaan atas dasar perjuangan dengan kekuatan sendiri atas nama rakyat Indonesia."***

Setelah tadi membahas tentang sejarah peristiwa penting menjelang kemerdekaan Indonesia, mari berkenalan dengan beberapa tokoh pahlawan Indonesia. Para tokoh ini mempunyai peran penting dalam kelahiran Pancasila.

### Ir. Sukarno

Sukarno adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sukarno juga tokoh yang melahirkan Pancasila sebagai dasar negara bagi bangsa Indonesia. Sukarno lahir di Surabaya, tanggal 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta, pada tanggal 21 Juni tahun 1970. Makam Sukarno ada di Blitar, Jawa Timur.



**Gambar 2.1** Sukarno  
Sumber gambar: Wikipedia.org

Pada tanggal 1 Juni 1945, Bung Karno, panggilan akrab Sukarno, menyampaikan dengan runtut dan mengupas satu per satu dasar negara Indonesia yang jumlahnya ada lima dan diberi nama Pancasila.

### Mohammad Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, Sumatra Barat tanggal 12 Agustus 1902 dan meninggal di Jakarta, tanggal 14 Maret 1980. Mempunyai nama asli yakni Mohammad Athar. Namun, kita lebih mengenal beliau dengan panggilan Bung Hatta.

Bung Hatta masuk dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia bersama Ir. Sukarno. Ketika Indonesia merdeka, Bung Hatta menjadi wakil presiden.



**Gambar 2.2** Mohammad Hatta  
Sumber gambar: Wikimedia.org

## Mohammad Yamin

Mohammad Yamin lahir di Talawi, Sawahlunto, Sumatra Barat tanggal 24 Agustus 1903 dan meninggal di Jakarta tanggal 17 Oktober 1962. Sosok Mohammad Yamin ialah seorang budayawan, sejarawan, dan sastrawan.

Beliau menjadi salah satu tokoh yang menyampaikan pendapat dalam sidang BPUPK tanggal 29 Mei 1945. Pendapatnya tentang bahan-bahan pembentukan negara, penyusunan undang-undang dasar, dan bagaimana menjalankan isi hukum dasar.



**Gambar 2.3** Mohammad Yamin  
Sumber gambar: Kompas.com

## Abdul Wahid Hasyim



**Gambar 2.4** KH Wahid Hasyim  
Sumber gambar: nu.or.id

KH. Abdul Wahid Hasyim lahir di Jombang, Jawa Timur tanggal 1 Juni 1914 dan meninggal di Cimahi, Jawa Barat, tanggal 19 April 1953. Beliau adalah anak dari Mohammad Hasyim Asy'ari pahlawan nasional Indonesia yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Beliau juga merupakan ayah dari Abdurrahman Wahid, presiden keempat Indonesia.

Pada proses lahirnya Pancasila, Wahid Hasyim ikut menyampaikan pendapat mengenai Pancasila. Ia mengusulkan agar Pancasila juga harus memuat nilai-nilai agama. Oleh Sukarno, Wahid Hasyim ditunjuk menjadi menteri negara dalam kabinet pertama yang dibentuk Presiden Sukarno pada bulan September tahun 1945. Empat tahun kemudian, tepatnya tanggal 20 Desember tahun 1949, Wahid Hasyim diangkat kembali menjadi menteri agama dalam Kabinet Hatta.

## Ki Bagus Hadikusumo



**Gambar 2.5** Ki Bagus Hadikusumo  
Sumber gambar: Wikipedia.org

Ki Bagus Hadikusumo lahir di Yogyakarta, tanggal 24 November 1890 dan meninggal di Jakarta pada tanggal 4 November 1954. Ia mendapat pendidikan Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar) dan pendidikan agama di pondok pesantren tradisional Wonokromo, Yogyakarta. Kemahirannya dalam sastra Jawa, Melayu, dan Belanda didapat dari seorang yang bernama Ngabehi Sasrasoeganda.

Tanggal 30 Mei 1945 dalam persidangan BPUPK, Ki Bagus Hadikusumo menyampaikan pendapat mengenai Pancasila harus memuat nilai-nilai keagamaan.

## Soepomo

Soepomo lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah, tanggal 22 Januari 1903 dan meninggal di Jakarta, tanggal 12 September 1958. Soepomo menjelaskan tentang konsep negara integralistik, yaitu upaya mewujudkan persatuan negara dengan rakyat dalam sidang BPUPK tanggal 31 Mei 1945. Soepomo juga menyampaikan syarat mutlak sebuah negara berdasarkan pemikiran barat, yaitu daerah atau wilayah, rakyat atau penduduk, dan pemerintahan yang sah dan berdaulat.



**Gambar 2.6** Soepomo  
Sumber gambar: civitasbook.com

## Maria Ulfah Santoso

Maria Ulfah Soebadio Sastrosatomo lahir tanggal 18 Agustus 1911. Beliau lebih dikenal dengan nama Maria Ulfah Santoso. Sebagai putri seorang politisi, beliau banyak bergerak di bidang politik dan perempuan. Status aktivis hak asasi perempuan dan politikus Indonesia melekat kuat padanya.

Beliau adalah perempuan Indonesia pertama yang mendapat gelar sarjana hukum, juga anggota kabinet perempuan Indonesia yang pertama. Maria Ulfah Santoso tertarik memperjuangkan hak perempuan setelah melihat banyak ketidakadilan di masa mudanya. Setelah Indonesia merdeka, Maria Ulfah Santoso ditunjuk menjadi Menteri Sosial.



**Gambar 2.7** Maria Ulfah Santoso  
Sumber gambar: wikipedia.org

## Alexander Andries Maramis

Alexander Andries Maramis lahir di Manado, Sulawesi Utara, tanggal 20 Juni tahun 1897 dan meninggal di Jakarta, tanggal 31 Juli tahun 1977. Beliau adalah pejuang kemerdekaan.



**Gambar 2.8** Alexander Andries Maramis  
Sumber gambar: Wikipedia.org

Maramis menyampaikan pandangannya tentang dasar negara dalam sidang BPUPK. Ia menyampaikan bahwa negara yang akan merdeka tidak boleh didasarkan pada satu agama saja. Dasar negara harus mewakili semua unsur agama dan kelompok kedaerahan lainnya. Pada masa Sukarno menjabat sebagai presiden Republik Indonesia, ia pernah menjabat sebagai menteri keuangan.

## R.S.S. Soenarjo Mangoenpoespito

R.S.S. Soenarjo Mangoenpoespito atau Raden Nganten Siti. Soekaptinah Soenarjo Mangoenpuspito merupakan salah satu perempuan Indonesia yang menuntut agar “Indonesia Berparlemen”. Ia pun diminta untuk memberikan masukan oleh Komisi Visman bentukan pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1941.



**Gambar 2.9** Siti Sukaptinah Soenarjo Mangoenpoespito  
Sumber gambar: Yayasan Idayu/Perpusnas/2005

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai Ketua Funjikai, R.S.S. Soenarjo Mangoenpoespito membubarkan organisasi bentukan Pemerintah Pendudukan Jepang ini. Ia menganjurkan dibentuknya organisasi wanita di seluruh kota dan kabupaten di Indonesia, yang disebut Persatuan Wanita Indonesia (Perwari).

**Setelah mengenal beberapa tokoh dalam kelahiran Pancasila, sebutkan dua orang tokoh dan perannya masing-masing! Tuliskan jawabannya pada kolom di bawah ini!**

### Kolom Jawaban

Nama Tokoh : .....

Peran : .....

Nama Tokoh : .....

Peran : .....

Nama Tokoh : .....

Peran : .....

Nama Tokoh : .....

Peran : .....



## REFLEKSI



Berikut beberapa hal penting dalam kelahiran Pancasila.

Pada bagian nomor 2 ada perubahan, menjadi:

1. Lahirnya Pancasila pada tanggal 1 Juni 1945, yaitu ketika pertama kali disampaikan dalam pidato Sukarno di hadapan sidang BPUPK sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016.
2. Peresmian Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia bersamaan dengan disahkannya Undang- Undang Dasar tahun 1945 pada 18 Agustus tahun 1945. Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 terdapat rumusan tentang Pancasila.
3. Indonesia merdeka bukan karena janji dari Jepang yang ingin menghadiahkan pada bangsa Indonesia. Indonesia merdeka atas perjuangan para pahlawan yang sudah membela negara Indonesia.

## TINDAK LANJUT AKSI



### Aksi Pertama

#### Membuat karya gambar Garuda Pancasila

- a. Ambillah buku gambar kalian!
- b. Gambarlah Garuda Pancasila dan warnailah!
- c. Tulislah teks Pancasila pada sisi kanan gambar Garuda Pancasila!
- d. Berikut ini isi teks Pancasila:
  - 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
  - 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab

- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

**Aksi Kedua**

**Setelah kita mempelajari mengenai sejarah kelahiran Pancasila, agar lebih semangat mari kita bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila!**

**Mars Garuda Pancasila**

Do = F  
4/4, Marcia con festoso Prahar & Sudharnoto

0 5 5 1 1 2 2 3 0 3 4 5 1 2 3 4 2 0  
Ga - ru - da Pan - ca - si - la a - ku - lah - pen - du - kung - mu

5 5 2 2 3 3 4 0 3 2 1 5 5 5 6 7 1 0  
Pa - tri - ot Pro - kla - ma - si se - di - a ber - kor - ban un - tuk - mu

1 1 1 6 1 4 5 6 5 0 1 1 1 6 1 4 5 6 5 0  
Pan - ca - si - la Da - sar Ne - ga - ra Rak - yat a - di mak - mur sen - tau - sa

5 6 5 4 3 2 0 1 1 1 1 6 5 1 1 1 1 2 3 0  
Pri - ba - di Bang - sa - ku A - yo ma - ju ma - ju, A - yo ma - ju, ma - ju

1 1 6 5 7 1 0  
A - yo ma - ju, ma - ju.





## EVALUASI



**Mari menjawab soal-soal di bawah ini! Ada dua jenis soal, yakni pilihan ganda dan uraian.**

### **A. Pilihan ganda**

1. Pada tanggal berapa hari lahir Pancasila?
  - a. 1 Juni 1945
  - b. 1 Juli 1945
  - c. 1 Juli 1946
  - d. 1 Juni 1946
2. Siapa tokoh di bawah ini yang menjawab pertanyaan K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat?
  - a. Abdul Wahid Hasyim
  - b. Mohammad Yamin
  - c. Ir. Sukarno
  - d. Mohammad Hatta
3. Pada tanggal berapa Rancangan Pembukaan ditandatangani oleh Panitia Sembilan?
  - a. 22 Juni 1944
  - b. 17 Agustus 1945
  - c. 22 Juni 1946
  - d. 22 Juni 1945
4. Di manakah sidang BPUPK diselenggarakan?
  - a. Gedung Tyuoo Sangi-In
  - b. Gedung Asia Afrika
  - c. Gedung Kesenian
  - d. Gedung Pertemuan
5. Siapa Ketua BPUPK yang dilantik oleh Gunseikan (Panglima Besar Jepang)?
  - a. Ir. Sukarno
  - b. Dokter K.R.T Radjiman Wedyodiningrat
  - c. Yoshio Ichibangase
  - d. Mohammad Yamin

## **B. Uraian**

1. Sebutkan apa saja tugas dari panitia Kecil yang dipimpin oleh Ir. Sukarno!
2. Terbagi menjadi berapa kelompokkah anggota BPUPK? Sebutkan!
3. Mengapa hari lahir Pancasila dirayakan pada setiap tanggal 1 Juni?

## BAB 3

# Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

### CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian mampu:

1. Menguraikan konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
2. Meneladani perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Merencanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dalam mengamalkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.



### ***Salam Pancasila!***

Halo teman-teman! Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah membahas tentang sejarah Pancasila. Apakah kalian masih ingat kapan hari lahir Pancasila?

Pancasila lahir tanggal 1 Juni 1945, bersamaan dengan pidato Sukarno dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK). Sukarno berhasil menjawab pertanyaan ketua sidang BPUPK, sehingga Pancasila lahir pada 1 Juni 1945 dan disahkan pada 18 Agustus 1945 sebagai dasar negara.



Selain sebagai dasar negara Pancasila juga menjadi pandangan hidup bangsa bagi seluruh bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa harus menginspirasi sikap dan perilaku bangsa Indonesia. Pelajaran tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa akan dibahas dalam bab ini.

### TELADAN BERPANCASILA



## Persahabatan Sukarno di Ende

Sukarno pernah diasingkan ke Ende pada masa penjajahan Hindia Belanda dari tanggal 14 Januari 1934 sampai dengan 18 Oktober 1938. Pemerintah Hindia Belanda selalu mengawasi Sukarno selama masa pengasingannya. Hal tersebut membuat Sukarno sulit untuk menjalin pertemanan dengan masyarakat sekitar.



Sukarno tidak pernah patah semangat selama berada di pengasingan. Sukarno terus berkomunikasi dengan perwakilan pemerintah Hindia Belanda di Ende dan akhirnya mendapat sedikit kelonggaran. Sukarno pun memanfaatkan kelonggaran tersebut dengan cara berkumpul bersama masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Sukarno pun memiliki teman-teman yang berasal dari berbagai kalangan selama berada di pengasingan, mulai dari nelayan sampai pemuka agama.

Sukarno tidak pernah membatasi pertemanannya. Selama di pengasingan, beliau berteman baik dengan pemuka agama Katolik dan Kristen. Sukarno juga menghormati agama lain yang dianut oleh teman-temannya, seperti Pater Hutjink SVD dan Pater Bouma SVD yang beragama Katolik dan ibu Pendeta Geogetter Manafe yang beragama Kristen.

Sukarno bersama teman-temannya membuat kelompok drama yang diberi nama kelompok Tonil Kelimutu. Beliau bertugas menjadi sutradara dan penulis dalam drama-drama di kelompok Tonil kelimutu. Naskah drama yang ditulis beliau selalu berisikan

pesan tentang kemerdekaan, persatuan, dan nasionalisme. Selain menjadi sutradara dan penulis naskah, beliau juga sering berlatih akting bersama teman-temannya. Kelompok Tonil Kelimutu memiliki tempat berlatih dan pementasan permanen. Tempat tersebut adalah Gedung Imakulata milik Pater Haujtinj SVD yang merupakan teman baik beliau. Setiap menjelang pertunjukan, beliau juga sering membacakan dan memberikan gambaran mengenai cerita dalam naskah tersebut. Hal itu dilakukan karena pemeran kelompok Tonil Kelimutu tidak bisa membaca dan tidak fasih berbahasa Indonesia. Di setiap pertunjukan, kelompok Tonil Kelimutu mampu menghadirkan penonton baik dari masyarakat Ende maupun orang Belanda. Di akhir minggu setelah latihan atau pementasan, beliau bersama kelompok Tonil Kelimutu pergi berwisata keluar kota.





Sudahkah kalian membaca cerita di atas? Sekarang mari kita gali pengalaman apa yang ada di balik cerita itu. Ternyata ada praktik pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam cerita tersebut.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila menginspirasi sikap dan perilaku bangsa Indonesia. Sila-sila Pancasila mencerminkan bagaimana bangsa Indonesia harus bersikap dan berperilaku. Cerita di atas membuktikan sikap dan perilaku Sukarno yang tidak membedakan temannya. Sukarno memiliki teman yang terdiri dari berbagai latar belakang, seperti nelayan dan pemuka agama. Kelompok Tonil Kelimutu juga menghilangkan sekat-sekat agama, ekonomi, dan budaya.

Sekarang, mari ceritakan sikap-sikap yang pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap baik!



A large, light blue rectangular area with a wavy bottom edge, designed for writing. It features a solid top and bottom horizontal line, with a series of horizontal dashed lines in between to guide the student's handwriting.



Cerita pertemanan Sukarno di Ende menceritakan tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Menurut kalian, cerita di atas termuat dalam sila Pancasila yang keberapa? Bagaimana dengan sila-sila Pancasila yang lainnya? Mari belajar bersama tentang bagaimana menjadikan sila-sila Pancasila sebagai pandangan hidup. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Selain itu, Pancasila juga merupakan pandangan hidup bangsa. Bagaimana menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa? Caranya dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang sesuai dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sila dalam Pancasila harus menjadi inspirasi untuk bersikap dan berperilaku.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, tercermin dari sikap penduduk Indonesia, seperti musyawarah mufakat. Para pendiri bangsa bermusyawarah dalam merumuskan sila-sila dalam Pancasila sebagai dasar negara. Kalian juga harus mengikuti contoh yang telah diberikan para pendiri bangsa. Kalian harus bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada, seperti pemilihan ketua kelas dan pemilihan regu piket.

***“Sila Ketuhanan Yang Maha Esa  
itu menjadi dasar yang  
membimbing sila-sila  
di bawahnya secara ikat mengikat”***

**(Mohammad Hatta)**

**Sekarang kita kembali lagi pada pertanyaan awal di atas bagaimana caranya menjadikan setiap sila Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa?**

### **Sila Pertama: Ketuhanan yang Maha Esa**

Menjadikan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai pandangan hidup rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa untuk percaya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Senantiasa untuk bersikap toleran kepada orang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda.
3. Senantiasa untuk berbuat baik seperti amanah, jujur, dan rajin belajar.

### **Sila Kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Menjadikan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai pandangan hidup bangsa itu dengan cara menghargai hak asasi manusia (HAM). Apakah hak asasi manusia itu?

Menjadikan sila kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai pandangan hidup bangsa itu dengan cara menghargai hak asasi manusia (HAM), seperti

1. Senantiasa untuk berbuat baik dan tidak berbuat jahat.
2. Senantiasa memberikan semangat dan membantu antara satu sama lain.
3. Senantiasa saling tolong menolong.
4. Senantiasa berani untuk membela kebenaran.

### **Sila Ketiga: Persatuan Indonesia**

Menjadikan sila Persatuan Indonesia sebagai pandangan hidup dengan rincian sebagai berikut:

1. Senantiasa bangga dan mencintai keberagaman yang ada di Indonesia, mulai dari bahasa dan budaya.

2. Senantiasa bangga dan mencintai karya-karya bangsa Indonesia.
3. Senantiasa mencintai terhadap tanah air Indonesia
4. Senantiasa mendorong persatuan dan kesatuan Indonesia



"Suku itu dalam bahasa Jawa artinya sikil, kaki. Jadi bangsa Indonesia banyak kakinya. Ada kaki Jawa, kaki Sunda, kaki Sumatra, kaki Irian, kaki Dayak, kaki Bali, kaki Sumba, kaki peranakan Tionghoa... kaki daripada satu tubuh, tubuh bangsa Indonesia."

-Ir. Sukarno, Presiden RI pertama

### **Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Menjadikan sila keempat sebagai pandangan hidup bangsa, seperti:

1. Senantiasa menjunjung musyawarah mufakat dalam penyelesaian masalah.
2. Senantiasa menghargai pendapat yang disampaikan dalam musyawarah.
3. Senantiasa untuk menjalankan hasil musyawarah dengan sepenuh hati.

### **Sila Kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

Menjadikan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai pandangan hidup rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa menghargai karya orang lain yang bermanfaat dan memajukan kesejahteraan bersama.
2. Senantiasa berbuat rajin dan bekerja keras
3. Senantiasa mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

### **Seluruh Sila Pancasila sebagai Pandangan Hidup**

Sila-sila dalam Pancasila merupakan serangkaian nilai yang senantiasa mendorong kita untuk bergotong-royong. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam latar belakang sehingga kita semua sebagai warga negara yang baik harus saling bergotong-royong, bekerja sama satu sama lain, dan saling membantu untuk dapat hidup bersama dengan baik.

**REFLEKSI**

Pancasila sebagai cerminan sikap dan perilaku yang pernah kalian lakukan dan alami. Sekarang, coba kalian tulis contoh-contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan sila-sila Pancasila!

No.	Perbuatan Sehari-Hari	Pandangan Hidup Sila ke Berapa
1	Saya bersahabat baik dengan teman, meski berbeda suku dan agama.	Sila pertama.
2		
3		
4		
5		

Kalian telah mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan sederhana yang baik merupakan cerminan Pancasila. Sekarang, ayo kita membiasakan sikap dan perilaku yang mencerminkan Pancasila!

## TINDAK LANJUT AKSI



### Aksi Pertama

#### Kegiatan menanam dan merawat tanaman

1. Peralatan
  - a. Sediakanlah pot atau polybag atau stoples bekas atau wadah bekas!
  - b. Sediakan tanah secukupnya!
  - c. Sediakan bibit tanaman!
2. Langkah tindakan
  - a. Masukkan tanah ke dalam wadah untuk dijadikan media taman!
  - b. Tanam bibit pohon itu dalam media tanam!
  - c. Rawat dan sirami tanaman itu secara teratur!
3. Tulislah pengalamanmu setelah melakukan kegiatan ini! Tindakanmu dalam kegiatan ini mencerminkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sila yang ke berapa?



### Aksi Kedua

#### Kegiatan membuat bendera

1. Peralatan
  - a. Ambil semua buku-buku yang kamu punya, baik buku tulis maupun buku paket!
  - b. Sediakan pensil warna!

2. Langkah tindakan:
  - a. Buatlah gambar bendera Merah Putih ukuran 10- 15 cm di halaman awal setiap buku!
  - b. Tulislah di bawah bandera Merah Putih yang kamu gambar itu dengan tulisan “Aku Cinta Indonesia”!
3. Tulislah pengalamanmu setelah melakukan kegiatan ini. Tindakanmu dalam kegiatan ini mencerminkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sila yang ke berapa?

### Aksi Ketiga

#### Donasi buku pelajaran

Mari lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kepanitiaan atau pengurus kelas khusus yang mengurus kegiatan donasi buku pelajaran ini!
2. Pada akhir tahun pelajaran, pengurus yang telah terbentuk bergerak bersama menarik sumbangan buku-buku pelajaran bekas milik teman-temannya yang sudah tidak dipakai lagi.
3. Setelah buku-buku pelajaran bekas itu terkumpul, sumbangkan ke perpustakaan sekolah atau sumbangkan pada adik-adik kelas kalian!
4. Tuliskan pengalamanmu setelah melakukan kegiatan ini! Tindakanmu dalam kegiatan ini mencerminkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sila yang ke berapa?



## EVALUASI



### Siapakah aku?

1. Aku bersumber dari nilai luhur bangsa Indonesia, aku juga menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, aku merupakan kesepakatan bersama dari para pendiri bangsa. Aku adalah .....  
.....
2. Menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam setiap perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Aku adalah .....  
.....
3. Aku senantiasa mendorong untuk memajukan kesejahteraan umum. Aku senantiasa mendorong untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Aku adalah .....  
.....
4. Aku senantiasa mendorong untuk menunjukkan rasa memiliki dan mencintai tanah air Indonesia, menjalin persatuan dalam keragaman, dan mengembangkan gotong royong. Aku adalah .....  
.....
5. Aku senantiasa mendorong untuk memperjuangkan kemerdekaan dan perdamaian dunia. Aku senantiasa mendorong untuk memuliakan hak asasi manusia. Aku adalah .....  
.....
6. Aku bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum. Aku dijalankan atas dasar semangat tolong-menolong dan kekeluargaan yang senantiasa mengupayakan keuntungan bersama. Aku adalah .....  
.....

## BAB 4

# Pancasila sebagai Ideologi

### CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian mampu:

1. Menjelaskan makna sederhana tentang Pancasila sebagai ideologi beserta fungsi-fungsinya.
2. Menguraikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai ideologi.
3. Mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi melalui contoh-contoh keteladanan yang diberikan.



## Hai teman-teman, apa kabar?

Kalian telah mempelajari Pancasila sebagai Pandangan hidup, maka di bab IV ini membahas Pancasila sebagai Ideologi. Apakah Kalian tahu apa arti kata Ideologi?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “ideologi” berarti kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan keberlangsungan hidup. Ideologi adalah sekumpulan pemikiran yang diyakini kebenarannya serta memberikan arah dan tujuan keberlangsungan hidup.



Pancasila sebagai ideologi berarti pemikiran yang diyakini kebenarannya serta memberikan arah dan tujuan keberlangsungan hidup, sehingga Pancasila menjadi arah dan tujuan dalam penyelenggaraan negara untuk mewujudkan cita-cita bernegara. Nah, pada bab ini kita bahas bersama Pancasila sebagai Ideologi.

## TELADAN BERPANCASILA



Kalian sudah tahu, bahwa Pancasila adalah Ideologi negara, sehingga Pancasila harus menjadi pedoman dalam penyelenggaraan negara agar bisa mewujudkan cita-cita negara, yaitu masyarakat adil dan makmur. Dalam hal penyelenggaraan negara, Pancasila sebagai sebuah ideologi memiliki dua fungsi yaitu, sebagai ideologi pemersatu dan ideologi pembangunan. Dalam hal penyelenggaraan negara, Pancasila sebagai sebuah ideologi memiliki dua fungsi yaitu sebagai ideologi pemersatu dan ideologi pembangunan.

Kalian telah mengerti praktik berideologi, mari kita bahas dengan mengerjakan soal-soal latihan ini.

**Teman-teman, sebutkan contoh praktik ber-Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!**



Dalam subbab ini teman-teman akan belajar tentang:

### **Pancasila sebagai Ideologi Negara**

Pancasila sebagai Ideologi Pemersatu  
Pancasila sebagai Ideologi Pembangunan

### **Nilai-Nilai Sila Pancasila**

Makna Sila Pancasila  
Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

### **Lambang Negara Indonesia**

Bentuk Burung Garuda  
Makna Simbolis Burung Garuda

## **Pancasila sebagai Ideologi**

Teman-teman, ayo kita belajar mengenai Pancasila sebagai ideologi! Apakah kalian masih ingat yang dimaksud dengan Pancasila sebagai ideologi?

Pancasila sebagai Ideologi adalah sekumpulan pemikiran atau ide yang diyakini kebenarannya, sehingga Pancasila menjadi arah dan tujuan dalam penyelenggaraan negara untuk mewujudkan cita-cita bernegara.

Pancasila sebagai Ideologi harus menjadi pedoman dalam penyelenggaraan negara, mulai dari pemerintahan, ekonomi, hukum, sosial, budaya, pertahanan-keamanan, hingga politik luar negeri.

## A. Pancasila sebagai Ideologi Pemersatu

Pancasila sebagai ideologi berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dapat merekatkan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai latar belakang suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Keragaman merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus kita banggakan. Sikap bangga dan toleran terhadap keragaman merupakan cerminan Pancasila sebagai ideologi pemersatu.

Indonesia memiliki banyak sekali keragaman mulai suku, etnis, agama, dan lain-lain. Kita harus bangga, merawat, dan menjaga bersama-sama keragaman Indonesia, agar tidak terjadi lagi konflik, seperti perkelahian, perundungan (*bully*), dan lain-lain.



Tugas: Setelah membaca uraian di atas, teman-teman kerjakan tugas di bawah ini.

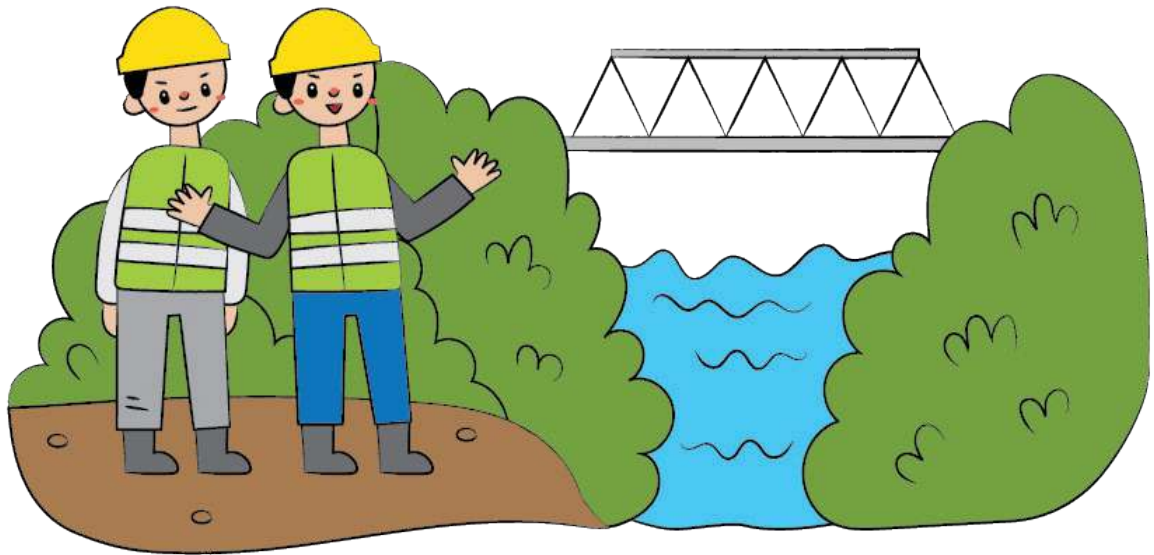
**Carilah contoh keragaman di sekitar kita dan diskusikan dengan teman yang lain!**

## B. Pancasila sebagai Ideologi Pembangunan

Selain sebagai pemersatu bangsa, Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi pembangunan Pancasila menjadi inspirasi bagi pelaksanaan pembangunan. Nilai-nilai di dalam Pancasila menjadi arah dan tujuan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pancasila sebagai ideologi pembangunan menjadi arah dan tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, seperti pemerataan pembangunan, wajib sekolah, dan lain-lain. Pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan memiliki tugas untuk: melindungi segenap tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan.

Pancasila sebagai ideologi pembangunan mewajibkan semua bentuk pembangunan yang dilakukan harus memuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai dasar Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah sebagai berikut:



1. Nilai ketuhanan dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Nilai kemanusiaan dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Nilai persatuan dalam sila Persatuan Indonesia.
4. Nilai musyawarah dan mufakat dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
5. Nilai keadilan dalam sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan nilai yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kelima sila tersebut harus menjadi dasar pembangunan Negara Republik Indonesia.

## Nilai-Nilai Sila Pancasila

Sila-sila yang ada di dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kelima sila tersebut merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sudah ada dari dahulu kala, kelima sila tersebut memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

### 1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan bersumber dari Pancasila sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Nilai ketuhanan berarti warga negara Indonesia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjamin kemerdekaan tiap-tiap warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing. Berikut ini adalah contoh-contoh penerapan nilai ketuhanan:

**Tabel 1.1** Contoh Penerapan Nilai Ketuhanan

Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdoa rutin menurut agamanya.</li><li>2. Bersyukur atas anugerah yang telah diterima.</li></ol>
Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berteman dengan siapa saja dengan tidak memandang agama.</li><li>2. Memberi kesempatan pada teman untuk menjalankan kewajiban agamanya.</li></ol>
Lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghormati dan menghargai pelaksanaan hari besar agama lain.</li><li>2. Bersedia untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda agama.</li></ol>

## 2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan bersumber dari Pancasila sila “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Nilai kemanusiaan berarti bangsa Indonesia menghargai dan selalu berbuat baik. Bangsa Indonesia tidak membeda-bedakan berdasarkan latar belakang, seperti suku, agama, dan lain-lain.

**Tabel 1.2** Contoh Penerapan Nilai Kemanusiaan

Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membantu ibu untuk membersihkan rumah.</li><li>2. Kakak membantu adik yang sedang mengerjakan tugas matematika.</li></ol>
Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membantu teman yang disabilitas ketika akan menyeberang di jalan.</li><li>2. Mengikuti kerja kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.</li></ol>
Lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjenguk teman atau tetangga yang sedang terkena musibah.</li><li>2. Membantu membersihkan rumah tetangga yang terkena banjir.</li></ol>

## 3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan bersumber pada sila “Persatuan Indonesia”. Nilai persatuan berarti bangsa Indonesia bersatu untuk membangun rasa nasionalisme. Nasionalisme merupakan rasa bangga dan cinta pada tanah air Indonesia. Persatuan Indonesia disemboyankan dengan *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Berikut ini merupakan contoh penerapan nilai persatuan:

Tabel 1.3 Contoh Penerapan Nilai Persatuan

Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membantu ayah mencuci mobil dan membantu ibu memasak di dapur.</li><li>2. Mengantarkan adik ke sekolah saat ayah sedang sakit.</li></ol>
Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belajar sungguh-sungguh dengan tekad memajukan bangsa Indonesia.</li><li>2. Mengikuti upacara bendera dengan hikmat.</li></ol>
Lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bangga menggunakan produk buatan dalam negeri.</li><li>2. Bangga menggunakan pakaian adat dan berbahasa daerah.</li></ol>

#### 4. Nilai Kerakyataan

Nilai kerakyataan bersumber pada sila ke-4, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan". Nilai kerakyataan berarti bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Penerapannya dalam proses pengambilan keputusan melalui jalan musyawarah mufakat. Setiap anggota musyawarah harus menanggalkan kepentingan pribadi dalam proses musyawarah. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai keputusan berdasar prinsip kekeluargaan. Berikut ini merupakan contoh penerapan nilai kerakyataan:

Tabel 1.4 Contoh Penerapan Nilai Kerakyatan

Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghargai pendapat adik atau kakak walaupun berbeda usia.</li><li>2. Menerima dengan senang hati keputusan rapat keluarga tentang lokasi liburan bersama.</li></ol>
Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjalankan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.</li><li>2. Merawat sarana-sarana umum seperti meja dan kursi di sekolah.</li></ol>
Lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bersedia bermusyawarah untuk membentuk kelompok bermain dengan teman sebaya untuk kepentingan bersama.</li><li>2. Berpartisipasi dalam musyawarah dengan teman sebaya di lingkungan sekitar tempat tinggal.</li></ol>

## 5. Nilai Keadilan

Nilai keadilan bersumber dari sila ke-5 yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Nilai keadilan berarti setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Nilai keadilan dapat terwujud apabila seluruh warga masyarakat berusaha mengembangkan perbuatan luhur dengan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Berikut ini merupakan contoh dari penerapan nilai keadilan:

**Tabel 1.5** Contoh Penerapan Nilai Keadilan

Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyisihkan uang jajan untuk ditabung sehingga memiliki perilaku hidup hemat.</li><li>2. Berusaha keras dalam belajar demi masa depan yang baik.</li></ol>
Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghargai teman yang sedang melakukan presentasi di depan kelas.</li><li>2. Berlaku adil dengan tidak membedakan teman di sekolah.</li></ol>
Lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuang sampah pada tempatnya saat berada di terminal bus.</li><li>2. Berlatih untuk berwirausaha sejak dini.</li></ol>

## Lambang Negara Indonesia

Teman-teman, apakah kalian tahu apa lambang negara Republik Indonesia?



**Gambar 4.1** Lambang Negara Garuda Pancasila

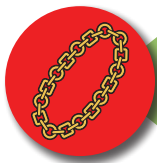
Ya, benar. Lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila. Penetapan Garuda Pancasila sebagai lambang negara tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Burung garuda digunakan sebagai lambang negara untuk menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang besar dan negara yang kuat. Berikut bentuk burung Garuda Pancasila:

1. Kepala menoleh lurus ke sebelah kanan.
2. Perisai berupa jantung yang digantung dengan rantai di leher Garuda.
3. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika ditulis di atas pita yang dicengkeram oleh Burung Garuda.
4. Perisai Burung Garuda memiliki paruh, sayap, ekor, dan cakar yang melambangkan kekuatan dan tenaga pembangunan. Perisai sendiri merupakan tameng yang bermakna perjuangan dan perlindungan diri untuk mencapai cita-cita bersama. Di tengah-tengah perisai ada garis tebal berwarna hitam yang menggambarkan khatulistiwa. Garis ini merupakan simbol bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara merdeka dan berdaulat yang dilintasi garis khatulistiwa.

**Ada lima buah ruang pada perisai yang mencerminkan dasar Pancasila, yaitu sebagai berikut:**



Cahaya pada bagian tengah perisai berbentuk bintang yang memiliki lima sudut adalah lambang dari sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”.



Tali rantai bermata bulatan dan persegi pada bagian kiri bawah perisai adalah lambang dari sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”.



Pohon beringin yang tampak pada sebelah kiri atas perisai adalah lambang sila ketiga "Persatuan Indonesia".



Kepala banteng yang terdapat pada kanan atas perisai adalah lambang dari sila keempat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan"



Padi dan kapas yang terdapat pada kanan bawah perisai adalah lambang dari sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia".

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika melambangkan bangsa dan negara Indonesia yang terdiri dari berbagai unsur. Semboyan tersebut ditulis di atas pita yang dicengkeram oleh kaki Burung Garuda. Semboyan tersebut berasal dari zaman Kerajaan Majapahit. Keadaan masyarakat di masa Kerajaan Majapahit kurang lebih sama dengan kondisi Indonesia sekarang ini, yakni beragama. Ketika itu hidup berbagai agama, suku, dan tradisi. Masyarakat yang beragama tersebut hidup dengan rukun, damai, dan penuh toleransi.

Garuda Pancasila sebagai lambang negara, ada di beberapa tempat seperti:

- a. Di dalam gedung, kantor, dan ruang kelas satuan pendidikan.
- b. Luar gedung atau kantor.
- c. Lembaran negara, tambahan lembaran negara, berita negara, dan tambahan berita negara.
- d. Paspor, ijazah, dan dokumen resmi yang diterbitkan pemerintah.
- e. Uang logam dan uang kertas.
- f. Materai.

Apakah di sekolah teman-teman ada Lambang Negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila?

Jika ada, coba ceritakan kenapa harus ada Lambang Negara Garuda Pancasila di sekolah kalian pada kolom berikut ini!



A large, light-brown, irregularly shaped area containing 15 horizontal dotted lines for writing.

**REFLEKSI**



**Mari Renungkan!**

**Teman-teman, untuk membantu melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

Setelah belajar Pancasila sebagai ideologi

**Saya memahami bahwa ...**

.....  
.....  
.....  
.....

**Saya belum memahami tentang ...**

.....  
.....  
.....  
.....

**Saya ingin tahu lebih banyak tentang ....**

.....  
.....  
.....  
.....

**Saya akan melakukan ....**

.....  
.....  
.....  
.....

## Mari Memahami!

**Teman-teman dalam subbab ini buatlah tugas dengan tema besar: TOLERANSI**

1. Buatlah kelompok yang berjumlah empat orang!
2. Carilah artikel dikoran/majalah/internet terkait dengan toleransi di Indonesia!
3. Rangkum/ringkas artikel tersebut dengan bahasa yang sederhana!
4. Diskusikan dan presentasikan di depan kelas hasil resume (ringkasan) kalian dan jawablah pertanyaan dari kelompok lain!

**TINDAK LANJUT AKSI**

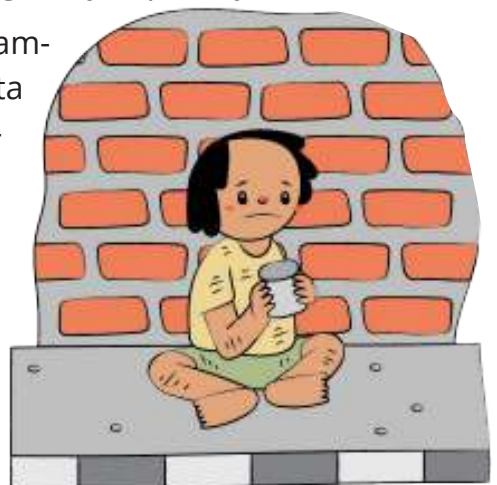


## Mari Amalkan!

Teman-teman, apakah kalian masih ingat sila kelima dalam Pancasila? Sila kelima Pancasila adalah Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini menegaskan bahwa seharusnya tidak ada lagi kemiskinan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya masih banyak pengemis dan gelandangan yang kita jumpai di jalanan.

Melihat pemandangan seperti gambar di samping, apa yang sebaiknya kita lakukan? Diskusikanlah dengan teman-temanmu!

- a. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-7 anak!



- b. Tunjukkanlah satu anak menjadi ketua kelompok!
- c. Diskusikanlah dengan teman-teman sekelompokmu tentang apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengemis jalanan yang sering kita jumpai di jalan-jalan!
- d. Tulislah hasil diskusi kalian pada tabel berikut ini:

**Nama Anggota Kelompok**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

**Hasil Diskusi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

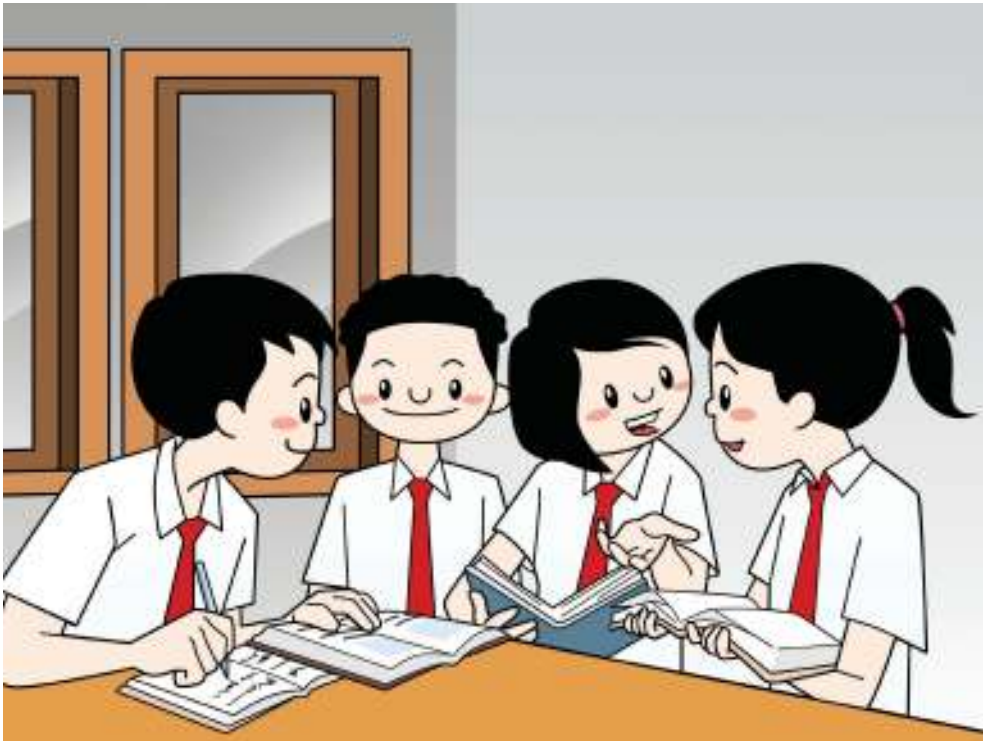
.....

.....

.....

.....

- e. Sampaikanlah hasil diskusimu di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain!



- f. Berilah kesempatan kepada teman-teman di luar kelompokmu untuk mengajukan pertanyaan maupun tanggapan!
- g. Jawablah setiap pertanyaan maupun tanggapan yang disampaikan oleh teman-temanmu!

#### EVALUASI

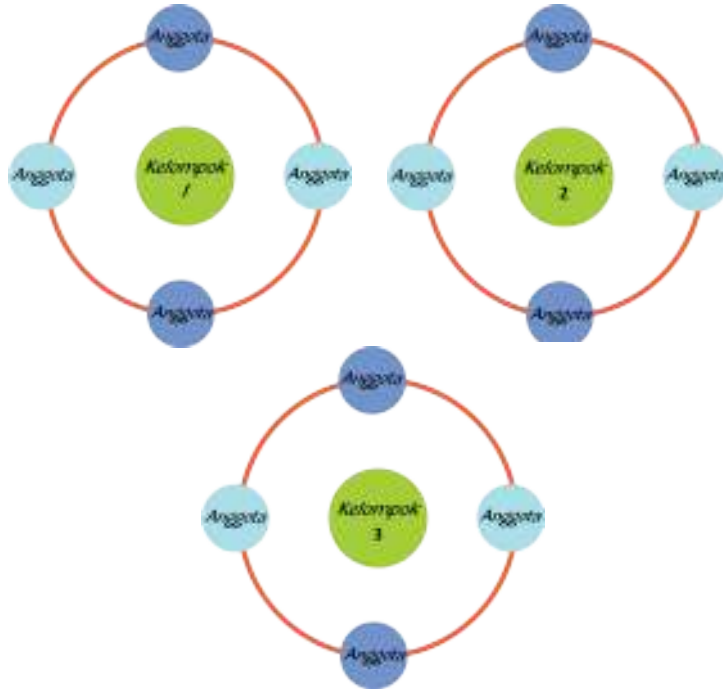


Teman-teman, tahukah kalian bahwa tidak semua anak Indonesia memiliki kehidupan yang cukup. Ada beberapa anak Indonesia yang kurang beruntung sehingga mereka harus hidup dengan penuh keterbatasan. Ada yang tidak punya seragam sekolah, ada yang tidak memiliki sepatu dan sandal, bahkan banyak yang

tidak mempunyai buku dan pensil untuk belajar. Keadaan teman-teman kita yang seperti itu tentu saja membuat kita semua sedih.

Oleh karena itu, marilah kita melihat kehidupan teman-teman di sekitar kita (lingkungan sekolah dan lingkungan rumah) dan membuat proyek kecil untuk membantu mereka.

1. Kalian akan dibagi menjadi tiga kelompok.



2. Kelompok 1 bertugas untuk mengumpulkan pakaian bekas pantas pakai.



3. Kelompok 2 bertugas mengumpulkan mainan-mainan lama yang sudah tidak terpakai.



4. Kelompok 3 bertugas mengumpulkan buku-buku bacaan maupun buku-buku pelajaran yang sudah tidak terpakai.



5. Setiap kelompok dapat berkeliling ke tiap kelas untuk memberikan pengumuman kepada setiap siswa jika memiliki barang-barang tersebut di atas untuk dapat disumbangkan kepada teman-teman lain yang membutuhkan.
6. Setiap kelompok mengumpulkan barang-barang sesuai dengan tugasnya.
7. Setiap kelompok mengemas barang-barang tersebut sehingga pantas untuk diberikan kepada teman-teman lain yang lebih membutuhkan.
8. Semua anak berkoordinasi dengan guru untuk memberikan sumbangan tersebut.
9. Semua anak membagi barang-barang yang dibutuhkan bagi mereka.



10. Buatlah laporan sederhana kegiatan yang telah kalian lakukan dengan format sebagai berikut:

<b>Nama-Nama Anggota Kelompok</b>	1. 2. 3. dst
<b>Judul Kegiatan</b>	
<b>Waktu dan Tempat</b>	
<b>Dokumentasi (<i>jika ada</i>)</b>	
<b>Simpulan (Hikmah/ pengalaman berharga dari proyek tersebut)</b>	

11. Diskusikan apa yang sudah kalian susun di depan kelas!

12. Berilah penilaian kepada teman-temanmu tentang kegiatan bersama yang telah dilakukan dengan mengisi tabel berikut ini!

No.	Nama	Poin Penilaian	
		Kerja sama Tim	Keaktifan
1.			1. Aktif menyampaikan pendapat.
2.			2. Aktif berdiskusi.
3.			3. Aktif berkerja sama dalam menyelesaikan kendala.
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
Dst.			

Keterangan:

(+) untuk menilai kelebihan

(-) untuk menilai kekurangan

## BAB 5

# Hubungan antarsila Pancasila

### CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian mampu:

1. Menjelaskan tentang hubungan antarsila Pancasila.
2. Menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila
3. Merencanakan aktivitas yang menunjukkan sikap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



### ***Salam Pancasila!***

Masih ingatkah kalian Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan Ideologi negara. Oleh karena itu, Pancasila dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki lima nilai, yaitu nilai ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai Keadilan.



Sila-sila dalam Pancasila merupakan satu rangkaian nilai yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apakah kalian sudah memahami nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila? Dengan memahami makna nilai di setiap sila Pancasila, kalian dapat mewujudkan cita-cita luhur para pendiri bangsa yaitu terwujudnya bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Selain itu, kalian akan memahami karakter luhur masyarakat Indonesia sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Misalnya harus menjadi pribadi yang religius atau beriman, mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi dan gemar tolong menolong antarsesama, serta mempunyai rasa persatuan di antara ragam perbedaan suku, budaya, ras, dan agama. Rasa persatuan yang tinggi akan menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan.

Presiden Republik Indonesia pertama, Sukarno pernah mengatakan, *Bhinneka Tunggal Ika*, artinya walau berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang memiliki perasaan saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat orang lain. Contohnya ketika menghadapi perbedaan pendapat dan pandangan saat Pemilihan Umum (Pemilu), dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan damai. Masyarakat Indonesia juga menjunjung tinggi keadilan dan mempunyai jiwa sosial atau gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

“Agama melarang adanya perpecahan,  
bukan perbedaan.”

- **K.H. Abdurrahman Wahid** (*Gus Dur*)  
*Presiden RI ke-4*



Musyawarah merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mengambil keputusan. Setidaknya kalian akan menemukan beberapa contoh dari pengamalan nilai dalam sila Pancasila di sekolah. Contoh penerapan nilai dalam Pancasila pada sila ke-4 di sekolah, yaitu melakukan musyawarah mufakat untuk menentukan ketua kelas.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara pemilihan ketua kelas secara terbuka, jujur dan adil, tidak memaksakan kehendak sendiri. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin, tidak memandang apakah dia seorang laki-laki atau seorang perempuan, dan tidak pula memandang dari asal usul status sosialnya.

Kalian masih ingat kita pernah memiliki seorang presiden perempuan yakni presiden ke-5 Republik Indonesia Ibu Hj. Megawati Soekarnoputri. Ia merupakan sosok perempuan yang berhasil menjadi pemimpin di Indonesia. Selain itu, latar belakang juga bukan menjadi alasan ketika kalian akan menjadi pemimpin. Sejatinya setiap manusia memiliki hak yang sama untuk dipilih dan memilih.



**Gambar 5.1** Musyawarah mufakat untuk menentukan ketua kelas.



## **Hubungan antar-Sila-Sila Pancasila.**

Teman-teman, sekarang mari kita sama-sama belajar bagaimana hubungan antar-sila-sila dalam Pancasila!

### **Sila I: Ketuhanan yang Maha Esa**

Sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” mengandung nilai ketuhanan. Makna nilai dari sila pertama Pancasila adalah mengajarkan agar kalian meyakini ajaran agama dan aliran kepercayaan masing-masing, serta bersikap toleran kepada teman-teman kalian yang menganut agama dan aliran kepercayaan yang berbeda.

Sukarno mengemukakan bahwa sila pertama ini menjadi dasar bangsa Indonesia untuk saling menghormati antarumat beragama. Jika kita memiliki keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka akan menggerakkan orang untuk memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Mengakui bahwa dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa hendaknya kita mengamalkan sifat-sifat yang dianjurkan oleh ajaran agama/kepercayaan kita. Seperti kita selalu berbuat baik, menebarkan kasih sayang, dan berlaku adil. Masyarakat menjalankan perintah agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan menjadikan agama sebagai dasar untuk membangun persatuan dan kedamaian, menghargai perbedaan, dan berupaya menyejahterakan kehidupan sesama.

### **Sila II: Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengandung nilai kemanusiaan. Artinya seluruh manusia diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sama derajatnya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang toleran, kita dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. Sila

kedua mengajarkan bangsa Indonesia untuk memiliki sikap hormat terhadap sesama serta menjamin terselenggaranya hak-hak asasi manusia. Dasar kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi kelanjutan perbuatan dari sila ke-1, ke-3, ke-4, dan sila ke-5.

### **Sila III: Persatuan Indonesia**


Sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” mengandung nilai persatuan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang satu dalam wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang tidak dapat dipecah belah. Persatuan Indonesia ini diperkuat dengan semboyan negara kita, Bhinneka Tunggal Ika yang menjelaskan tentang bersatu dalam berbagai keragaman yang ada di Indonesia.

Bangsa Indonesia memiliki berbagai suku bangsa yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia. Mereka memiliki ciri khasnya masing-masing, akan tetapi kita mampu bersatu dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Persatuan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah anugerah yang harus kita jaga. Nilai persatuan Indonesia didasarkan pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang menekankan pada kesejahteraan bersama berdasarkan sikap gotong royong. Oleh sebab itu, sila ke-3 berhubungan dengan sila ke-1, ke-2, ke-4, dan ke-5.



### **Sila IV: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” mengandung nilai Kerakyatan. Pengambilan suatu keputusan hendaknya dilakukan melalui cara musyawarah mufakat. Sikap untuk menghargai pendapat orang lain dan bermusyawarah



dengan bijaksana serta menjunjung tinggi kepentingan bersama adalah nilai yang terdapat dalam sila keempat Pancasila.

Sila keempat berhubungan dengan sila ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-5. Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa serta dasar Kemanusiaan yang adil dan beradab, hasil proses musyawarah hendaknya dilaksanakan di atas kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran, dan keindahan. Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa apabila diamalkan maka akan menghindarkan kita dari praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Perbuatan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme adalah perbuatan buruk yang berdampak negatif pada kepentingan bersama. Sila keempat ini mengajarkan kepada kita agar selalu menjunjung tinggi kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sila keempat ini berkaitan erat dengan sila kelima yakni Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

### **Sila V: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

Sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” mengandung nilai keadilan. Setiap warga Indonesia memiliki hak yang sama dalam pendidikan, hukum, kesehatan, politik, dan lain-lain. Sila kelima ini mengajarkan tentang solidaritas dan keberpihakan negara untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Terciptanya suatu keadilan harus disertai asas ketuhanan yang berkemanusiaan, berperilaku beradab, dan menginginkan persatuan dari hasil kebijaksanaan yang demokratis. Hal ini terkait dengan sila ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4. Setelah membaca penjelasan di atas kalian bisa menyimpulkan. Sesungguhnya Sila-sila dalam Pancasila merupakan satu rangkaian nilai yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sila-sila pada Pancasila memiliki keterkaitan nilai antara satu dengan lainnya. Keutuhan dan kebulatan sila Pancasila, dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ketuhanan yang berkemanusiaan, berpersatuan, kerakyatan, dan berkeadilan sosial.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kemanusiaan yang berketuhanan, bersatu, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial.
3. Persatuan Indonesia adalah persatuan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan adalah kerakyatan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, dan berkeadilan sosial.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah keadilan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, dan berkerakyatan.

### Simbol Sila-Sila Pancasila dalam Lambang Garuda Pancasila



Tahukah kalian bahwa Garuda Pancasila digunakan sebagai lambang negara? Garuda Pancasila tersebut menggambarkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan negara yang kuat. Di tengah lambang Garuda Pancasila ada lima simbol Pancasila yaitu gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan kapas.

Gambar di bawah ini menggambarkan makna dari setiap simbol sila-sila Pancasila (UU nomor 24 tahun 2009):

1. Ketuhanan Yang Maha Esa



Bintang emas melambangkan cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan untuk setiap manusia. Bintang juga diartikan sebagai sebuah cahaya untuk menerangi dasar negara yang lima.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab



Mata rantai berbentuk segi empat diperumpamakan sebagai laki-laki dan mata rantai berbentuk lingkaran diperumpamakan sebagai perempuan. Rantai ini adalah gambaran hubungan antarmanusia, saling menguatkan dan saling membantu, baik laki-laki maupun perempuan. Simbol ini juga mengandung makna persamaan derajat, dengan mengembangkan sikap saling mencintai, bersikap tenggang rasa, dan tidak semena-mena terhadap orang lain.

3. Persatuan Indonesia



Pohon beringin memiliki akar tunggal yang kokoh dan menjalar ke mana-mana. Pohon beringin melambangkan pohon besar yang bisa digunakan oleh banyak orang sebagai tempat berteduh di bawahnya. Simbol ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda-beda tetapi tetap satu.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan



Banteng termasuk hewan sosial yang suka berkumpul. Simbol ini untuk menggambarkan pentingnya musyawarah dalam mengambil

keputusan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bermusyawarah maka akan tercapai cita-cita bersama.

#### 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Padi dan kapas menggambarkan kebutuhan pangan dan sandang yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia sebagai syarat untuk mencapai kemakmuran.

#### REFLEKSI



Kalian telah mempelajari keterkaitan antara sila-sila pada Pancasila secara utuh. Setelah mempelajarinya, dapat dipahami bahwa Pancasila memiliki keselarasan nilai dengan ajaran agama dan aliran kepercayaan yang menuntun kita dalam kebaikan. Pancasila sebagai ideologi, dasar negara dan pandangan hidup memiliki nilai luhur yang harus kita jaga.

Hubungan antar sila-sila Pancasila menjadi bukti yang nyata bahwa para pahlawan pejuang kemerdekaan dan sekaligus para pendiri bangsa sudah menyiapkan sebuah dasar. Dasar inilah yang dijadikan pedoman untuk menjalankan pemerintahan Indonesia. Kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia harus menjaga dan menjunjung tinggi Pancasila, yakni belajar yang rajin, membantu sesama teman, dan menghargai sesama manusia.

Sila keempat yang berbunyi 'Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan' memiliki pesan yang mendalam. Kita sebagai bangsa Indonesia harus menghargai pendapat orang lain. Sebagai contoh kita dapat memberikan pilihan sesuai dengan hati nurani. Pengamalan sila keempat ini menggambarkan sikap yang bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Jika ada orang yang berbeda pilihan atau pendapat dengan kalian, apakah kalian sudah menghormatinya sebagai sesama bagian dari bangsa Indonesia? Agar bangsa kita tetap menjadi negara yang menghargai perbedaan pendapat dan penolong bagi sesama, apakah kalian siap menjadi penjaga dan pengamal Pancasila?

Kalian Telah belajar tentang simbol dan makna yang menggambarkan Pancasila. Simbol tersebut tidak hanya sebagai gambar, namun memiliki arti dan makna serta nilai yang dalam. Contohnya simbol padi dan kapas pada sila kelima yang memiliki makna bahwa rakyat Indonesia harus sejahtera.

Seru ya teman-teman.....? Setelah belajar tentang hubungan sila-sila dalam Pancasila. Sekarang mari kita jaga dan amalkan nilai-nilai tersebut agar negara Indonesia senantiasa damai, masyarakatnya hidup rukun, dan sejahtera sesuai dengan amanat Pancasila!



## TINDAK LANJUT AKSI







### Aksi Pertama

Berdasarkan gambar-gambar yang tersedia di bawah ini silakan kalian sebutkan makna yang berkesinambungan. Berikan tanda centang (✓) untuk perwujudan sila yang berkaitan dengan makna dari gambar tersebut.

Gambar	Makna	Perwujudan Sila				
		1	2	3	4	5
	Persatuan Indonesia sebagai wujud dari Bhinneka Tunggal Ika			✓		





Silakan kerjakan sesuai contoh di atas!

Gambar	Makna	Perwujudan Sila				
		1	2	3	4	5
						

Gambar	Makna	Perwujudan Sila				
		1	2	3	4	5
						
						
						
						

## Aksi Kedua

Urutkan lambang-lambang di bawah ini sesuai dengan urutan sila ke-1 sampai dengan sila ke-5! Jelaskan makna dari setiap gambar lambang Pancasila yang tersedia dalam tabel berikut ini!

Sila	Lambang	Makna
		
		
		
		
		

## Aksi Ketiga

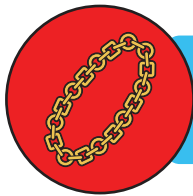
Buatlah uraian dalam bentuk karangan yang berisi pengamalan Pancasila atau gambarlah perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila secara berkelompok. Kemudian diskusikan dengan kelompok lain dan pasang di majalah dinding sekolah.



**Kelompok 1**



**Sila Pertama**



**Kelompok 2**



**Sila Kedua**



**Kelompok 3**



**Sila Ketiga**



**Kelompok 4**



**Sila Keempat**



**Kelompok 5**



**Sila Kelima**

## EVALUASI



Setelah kalian memahami arti Pancasila dan hubungan makna yang terkandung pada sila-sila Pancasila, kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Cerminan dari sila ke berapakah sifat menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan kita?
2. Apakah boleh seorang perempuan menjadi seorang pemimpin? Jelaskan alasannya!
3. Apa hubungan sila keempat dengan sila pertama?
4. Musyawarah mufakat merupakan cara pengambilan keputusan yang tertuang dalam sila keempat. Apa yang akan kalian lakukan jika menghadapi orang yang berbeda pendapat atau pilihan dengan kalian?
5. Cinta tanah air merupakan cerminan dari pengamalan sila ketiga. Tuliskan contohnya!

## Glosarium

<i>Ajik</i>	: Ayah dalam Bahasa Bali
<i>Biyung</i>	: Ibu dalam Bahasa Bali
Bhinneka Tunggal Ika	: Berasal dari Bahasa Sansekerta yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tetap satu juga
BPUPK/Dokuritzu Zyunbi Tyoosakai	: Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan, yakni badan yang dibentuk oleh pemerintah pendudukan Jepang pada tanggal 1 Maret 1945
<i>Covid-19</i>	: penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.
Dermawan	: pemurah hati; orang yang suka berderma (beramal, bersedekah)
Hak Asasi	: hak dasar atau pokok
Hari Raya Idul Fitri	: Hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal pada penanggalan hijriah
Ibu pertiwi	: tanah air
Ideologi	: kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup
Ijazah	: surat tanda tamat belajar

Kejawen	: segala yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa
Kikir	: terlampau hemat memakai harta bendanya
Konflik	: ketegangan atau pertentangan
Konsisten	: tetap (tidak berubah-ubah)
Lambang	: sesuatu seperti tanda (lukisan, lenca, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu; simbol
Marapu	: kepercayaan asli suku Sumba yang memuja roh-roh leluhur; marapu humba
Mudik	: pulang ke kampung halaman
Nasionalisme	: kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu
Negara	: kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah yang efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya
Paket	: sejumlah barang (buku dan sebagainya) yang dibungkus menjadi satu
Paspor	: surat keterangan yang dikeluarkan

- oleh pemerintah untuk seorang warga negara yang akan mengadakan perjalanan ke luar negeri
- Pecalang** : jenis petugas keamanan lokal dari desa administratif di Bali
- Republik** : bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden
- Sunda Wiwitan** : kepercayaan suku Badui yang memuja Batara Tujuh dan roh nenek moyang serta dewi padi
- Tatanegara** : seperangkat prinsip dasar yang mencakupi peraturan susunan pemerintahan, bentuk negara, dan sebagainya yang menjadi dasar pengaturan suatu negara
- Virus** : mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies

## Daftar Pustaka

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputusan Bidang Pengkajian dan Materi. 2020. *Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputusan Bidang Pengkajian dan Materi. 2020. *Standard Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Pendidikan Formal*. Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2020. *Ketuhanan dalam Bingkai Pancasila: Perspektif Lintas Iman*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Dewi, Kartika Ressi., Firdaus, Sunny Ummul., Widyati, Wahyuningrum. *Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Kaelan. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma

Morissan. 2005. *Hukum Tata Negara RI di Era Reformasi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa

Sarjan., Nugroho, Agung. *Pendidikan Kewarganegaraan. Bangga Menjadi Insan Pancasila. Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

## Daftar Kredit Gambar

Gambar 1.1: diunduh dari <https://www.republika.co.id/berita/omcwuc282/mengenal-fredrich-silaban-arsitek-masjid-istiqlal-yang-beragama-protestan> pada 22 November 2022

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/2/25/Masjid\\_Istiqlal\\_-\\_Panoramio.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/2/25/Masjid_Istiqlal_-_Panoramio.jpg) pada 22 November 2022

Gambar 2.2: diunduh dari <https://min.wikipedia.org/wiki/Soekarno> pada 22 November 2022

Gambar 2.3: diunduh dari [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:VP\\_Hatta.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:VP_Hatta.jpg) pada 22 November 2022

Gambar 2.4: diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/28/122823465/mohammad-yamin-salah-satu-sosok-penting-di-balik-sumpah-pemuda?page=all> pada 22 November 2022

Gambar 2.5: diunduh dari <https://www.nu.or.id/opini/nilai-nilai-pendidikan-karakter-dalam-pemikiran-kh-wahid-hasyim-D2ene> pada 22 November 2022

Gambar 2.6: diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Bagoes\\_Hadikoesoemo#/media/Berkas:Ki\\_Bagoes\\_Hadikoesoemo.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Bagoes_Hadikoesoemo#/media/Berkas:Ki_Bagoes_Hadikoesoemo.jpg) pada 22 November 2022

Gambar 2.7: diunduh dari <http://civitasbook.com/singo.php?cb=non&i=wall&id1=aaaaaaaatamu&id2=&id3=aaaaayjp35> pahlawan pada 22 November 2022

Gambar 2.8: diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Maria\\_Ulfah\\_Santoso](https://id.wikipedia.org/wiki/Maria_Ulfah_Santoso) pada 22 November 2022

Gambar 2.9: diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Alexander\\_Andries\\_Maramis](https://id.wikipedia.org/wiki/Alexander_Andries_Maramis) pada 22 November 2022

Gambar 2.10: diunduh dari <https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/574069/1> pada 22 November 2022

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Maersk Ramadani Gumay  
Email : Maersk.ramadani@bpip.go.id  
Instansi : BPIP  
Alamat Instansi : Jl. Veteran III Jakpus

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pegawai Negeri Sipil Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

2. Sarjana Hubungan Internasional Tahun 2016

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada



## Profil Penulis

Nama Lengkap : Muhammad Halimi, Dr.,M.Pd.  
Email : mhalimi58@yahoo.com  
Instansi : UPI Bandung  
Alamat Instansi : Jln. Dr. Setiabudi 229 Bandung  
Bidang Keahlian : Pendidikan (PPKn)



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada Program PKn. FPIPS UPI Bandung

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Sukatani Bekasi
2. M.Ts.Ai.S AlBaqiyatussholihat Cibarusah - Bekasi
3. M.A.A.I.N. Darussalam Ciamis
4. D2 IPS FKIS IKIP Bandung
5. S1 PMPKn FKIS IKIP Bandung
6. S2 Pendidikan Umum UPI Bandung
7. S3 Pendidikan Umum UPI Bandung

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hukum Perdata dan Acara Penrdata (UT Jakarta)
  2. Hukum Acara Perdata Bagi Pendidik suatu pengantar (UPI Bandung)
- Dst.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Young digital citizen answers: Can online improve the quality of Civic Education Learning ?
2. Pelaksanaan Branded Learning dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Program PKn FPIPS Upi Bandung.
3. Transpormation of Caracter Education Models Through the Distance Learning System

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Nanik Susanti  
Email : nanikusanti@gmail.com  
Instansi : Kinan Nasanti Content and Creative Consultant  
Alamat Instansi : Jalan Hijau Daun Raya No 24, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Jakarta Timur  
Bidang Keahlian : Menulis, menyunting tulisan, mentor pelatihan penulisan



### Riwayat Pekerjaan (1997 – sekarang)

1. PT. Balai Pustaka (Persero), Jakarta (2007- sekarang) — Penulis dan Editor
2. Kinan Nasanti Content and Creative Consultant, Jakarta (2019 - sekarang) — Founder
3. Subdit Kepustakaan Islam, Bimas Islam, Kementerian Agama (2015 - 2021 — Konsultan Perbukuan (Lepas)
4. Bimas Islam Kementerian Agama RI (2018 - 2021) — Mentor Pelatihan Menulis “Coaching Clinic Penulisan Moderasi Beragama”
5. BP School of Writing (2011 - 2013) — Konseptor Kurikulum dan Mentor Penulisan

### Riwayat Pendidikan

1992 – 1997: Fakultas Sastra, Program Studi Asia Barat, Jurusan Bahasa Arab, Universitas Indonesia

### Buku yang sudah ditulis:

1. Menulis Cerita untuk Anak-Anak, Penerbit Balai Pustaka tahun 2021, (Lolos penilaian pusbuk 2021) - Jenjang C/Pembaca Semenjana
2. Panduan untuk Orang Tua Bimbingan Menulis Cerita untuk Anak-Anak Muslim. Penerbit PT. Balai Pustaka, 2021 - Jenjang D (Pembaca Madya)
3. Bercerita tentang Aku dan Kamu, Penerbit Balai Pustaka tahun 2012 - Jenjang Jenjang C/Pembaca Semenjana
4. Mengapa Harus Belajar Matematika? Penerbit Balai Pustaka tahun 2012 - Jenjang B-3/Pembaca Awal
5. Berani (Belajar Tidur Sendiri) Penerbit Balai Pustaka – Lolos Penilaian Pusbuk 2021 - Jenjang B / Pembaca Awal
6. Mandiri (Tiara Belajar Menali Sepatu) Penerbit Balai Pustaka – Lolos Penilaian Pusbuk 2021 - Jenjang B / Pembaca Awal
7. Adhi Knowledge Series : Mega Project Tol Sigli – Banda Aceh (proses penulisan sedang berjalan bersama Tim Adhi Karya) - Jenjang E/Pembaca Mahir

### Sertifikat

1. Mendapatkan Sertifikat Kompetensi Editor Buku dengan Kualifikasi Penyuntingan Naskah dari Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Profesional (Tahun 2021).

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Susan Fitriasari,M.Pd  
Email : Susan\_fitriasari@upi.edu  
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia  
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung  
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan



## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap, UPI, 2009 s.d sekarang
2. Anggota Tim Sertifikasi Internasional Program Studi terintegrasi SPS UPI untuk AUN-QA, UPI, 2014-2018
3. Anggota Tim ISO Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, UPI, 2012 s.d sekarang
4. Pembina Kemahasiswaan Civic Hukum, UPI 2011-2015
5. Bidang Pendidikan Pengurus Pusat Kajian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, UPI, 2015-2017
6. Anggota TIM BAN-PT S1 Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, UPI, 2015-2016
7. Anggota TIM BAN-PT S2 Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, UPI, 2015-2016
8. Anggota TIM BAN-PT S3 Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, UPI, 2016-2017
9. Penyusun Naskah Lomba Guru Anugerah Konstitusi Tingkat Nasional, Mahkamah Konstitusi, 2018-2019
10. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UPI, 2021-2024
11. Penilai Buku Teks Non Teks, Pusbuk, 2018-Sekarang

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Kewarganegaraan (S1) Tahun 2001
2. Pendidikan Kewarganegaraan (S2) Tahun 2008
3. Pendidikan Kewarganegaraan (S3) Tahun 2017

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Moral dan Karakter Berbasis Literasi
2. Hubungan Internasional
3. Pengantar Ilmu Sosial

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Aktualisasi Program Kampus Merdeka
2. Model Pembelajaran I-Mind mapping berbasis Green Kriminologi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran
3. Pengembangan Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry dalam Meningkatkan Analisis Kritis Mahasiswa terhadap Informasi Berita Bohong (HOAX)
4. Model Pembelajaran *Mind Map* Berbasis *Green Criminology* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kriminologi
5. Implementasi Model Pembelajaran Analisis *Jurisprudential Inquiry* sebagai Upaya Pencegahan Berita HOAX di Kalangan Mahasiswa

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Aditya Permana  
Email : Aditya.permana@binus.edu  
Instansi : Universitas Bina Nusantara  
Alamat Instansi : Jl. Kemanggisan Ilir III/45, Kemanggisan,  
Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta  
11480  
Bidang Keahlian : Hubungan Internasional



## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Outsource di Lingkaran Survei Indonesia (2012), menggarap ilustrasi untuk website LSI
2. Dosen Terbang MKDU Surya University (2013), mengajar Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan
3. Dosen Terbang MKDU Universitas Multimedia Nusantara (2013-2017), Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan
4. Dosen Tetap Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara (2013-sekarang), mengajar fundamental ilmu HI, sejarah HI, teori-teori HI, regionalisme, isu kontemporer, media dalam Hubungan Internasional

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2003-2009)
2. S2 Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta (2009-2013)

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Dapat dicek di Google Scholar [https://scholar.google.com/citations?user=\\_o7yXgMAAAA&hl=en](https://scholar.google.com/citations?user=_o7yXgMAAAA&hl=en)

## Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aji Mei Supiyanto, S.Pd.  
Email : ajisupiyanto95@guru.smp.belajar.id  
Instansi : SMP Negeri 19 Semarang  
Alamat Instansi : Jl. Abdulrahman Saleh, Manyaran,  
Semarang  
Bidang Keahlian : Ilustrator



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Mapel Seni Budaya di SMP Negeri 19 Semarang
2. Ilustrator Lepas

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Panggung 01 Semarang (1990-1996)
2. SMP Negeri 7 Semarang (1996-1999)
3. SMK Negeri 7 Semarang (1999-2003)
4. S1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNNES (2003-2008)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku-buku Raudhatul Atfal Kota Semarang
2. Buku PAI, Penerbit Aneka Ilmu
3. Cerita Rakyat Nusantara, Penerbit Bhuana Ilmu Populer
4. Penulis dalam Kumpulan Cerpen Jejak Mula, Penerbit Akar Media

## Profil Editor

Nama Lengkap : Ira Anisa Purawinangun, M.Pd.  
Email : irapurawinangun@yahoo.com  
Instansi : Universitas Muhummadiyah  
Tangerang  
Alamat Instansi : Jl.Perintis Kemerdekaan I/33  
Cikokol Tangerang  
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen tetap yayasan UMT
2. Editor Lingua Rima jurnal terindeks sinta

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa program sarjana (S1) (2010)
2. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa program pascasarjana (S2) (2013)
3. Universitas Negri Jakarta program doktoral (S3) (2022) semester 1

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Media Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ber-ISBN
2. Membumikan Bahasa Indonesia Ber-ISBN
3. Pengemabngan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia buku teks
4. Kumpulan Cerpen, Jangan Marah Ibu. ISBN

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Gerakan Literasi Generasi Milenial Melalui Media Sosial , Jurnal Lingua Rima Sinta 4 2020.
2. Social Value In The Novel Hatta: Aku Datang karena Sejarah by Sergius Sutanto as Teaching Materials in Teaching Materials in Teaching Literature in Schools, Scopus Q3 2020.
3. Menggali Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat, Jurnal Ligua Rima Sinta 2019.
4. Evalausi Pembelajaran Sastra di Sekolah, Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia Sinta 5, 2022, dll. Alamat Google Scholar: Ira Anisa Purawinangun, [http://scholar.google.com/citations?user=vsEd\\_fUAAAAJ&hl=id](http://scholar.google.com/citations?user=vsEd_fUAAAAJ&hl=id)

## Profil Desainer

Nama Lengkap : Syndhi Renolarisa  
Instansi : Praktisi  
Alamat Instansi : Jakarta  
Bidang Keahlian : Desain Grafis, dan Ilustrasi



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. (2014 – Sekarang) *Freelance* Illustrator & Penata Letak/Desainer
2. (2014-2016) *Quality Control & Internal Censorship*, Transvision.
3. (2016-Sekarang) (2014-2016) *Quality Control & Internal Censorship*, UseeTV - Indihome.

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti, Jakarta - 2014

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Desain isi Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014-sekarang)
2. Ilustrator Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014)













